**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan – perubahan itu terjadi karena telah dilakuan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Karena itu guru harus dapat membuat bahan pelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga materi pembelajaran yang kita sampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak asing lagi pada setiap kalangan manusia. Ilmu pengetahuan sosial hidup di lingkungan manapun baik di lingkungan kelas rendah maupun di lingkungan kelas tinggi. Tanpa disadari bahwa manusia merupakan makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekesil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

Dengan tanpa disadari, sosial tanpa dipelajari secara formal akan tetap tumbuh pada setiap individu manusia. Namun untuk menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dan positif, pembelajaran sosial dihadirkan dalam lingkungan sekolah yang formal.

IPS dalam dunia pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari dan dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Selain di lingkungan masyarakat, pembelajaran IPS dapat ditemukan dari mulai pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA SMK maupun perguruan tinggi.

Dalam undang – undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

**Permendiknas RI  No. 41 Tahun 2007.**  Menurut Permendiknas ini bahwa  perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Keberhasilan pendidikan merupakan harapan bagi pemerintah, masyarakat, dan orang tua pada umumnya. Keberhasilan pendidikan sangat diharapkan mengingat dapat menghasilkan generasi yang akan meneruskan pembangunan di masa yang akan datang.

Siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan rasa tanggung jawab, moral yang baik, berbudi pekerti luhur, serta sikap-sikap yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat menjadi panutan bagi generasi-generasi penerus di masa yang akan datang, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat, minat, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara peserta didik dan guru yang disebut komunikasi. Dimana dalam komunikasi terdapat beberapa macam arah komunikasi antar peserta didik dan guru, yaitu komunikasi dua arah dan komunikasi multiarah. Berikut gambar 1.1 interaksi peserta didik dan guru pada proses pembelajaran.

**Gambar 1.1 Arah Komunikasi**

Sumber: Gitings. Abdorrakhman. (2007). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.* Bandung:Humaniora

Di Sekolah Dasar, IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa, karena IPS merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2006 (Sapriya dkk, 2007: 20), kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu: a. kecakapan personal, b. kecakapan sosial, c. kecakapan intelektual, d. kecapakan vokasional.

Geografi memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran IPS. Geografi di sekolah dasar pada dasarnya tidak dapat disajikan sebagai sebagai mata pelajaran tersendiri seperti halnya di SMA, tetapi diselenggarakan secara terpadu dengan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai bahan penunjang.

Tujuan pengajaran geografi di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengertian kepada anak tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan baik fisik sertalingkungan sosialnya. Manfaat pengajaran geografi di SD diharapkan peserta didik memperoleh pengertian tentang masalah-masalah yang dihadapi manusia yang timbul karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Khusunya pada jenjang sekolah dasar, konsep geografi seperti arah mata angin, peta, jarak dan skala dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembinaan konsep geografi melalui penggunaan peta sangat penting agar menumbuhkan mental pada diri siswa.

Hal ini berarti tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu – ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan diri pribadinya sendiri.

Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Robert L. Clistrap dalam Roestiyah (2008:15) bahwa: “ kerjasama merupakan suatu kegiatan sekelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu tugas secara bersama-sama, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antara anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama “. Sedangkan Santosa ( Lukita, *et al,* 2012) menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan “.

Indikator-indikator yang menunjukkan kerjasama (kooperatif) tersebut, menurut Lungren dalam (Trianto,2009:64) meliputi hal-hal berikut:

1. Berada dalam tugas yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya

2. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab

3. Mendorong partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi

4. Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan persepsi atau pendapat

5. Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar anggota mengetahu anda secara energi meyerap informasi

6. Mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang dapat diterima

7. Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kumpulan/kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Namun berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di sekolah, banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran IPS karena menganggap IPS sebagai pelajaran yang tidak harus dipelajari karena sudah sering terjadi di lingkungannya sendiri. Padahal IPS berkaitan erat dengan kehidupan sehari – hari yang harus tetap dipelajari agar siswa paham dengan lingkungan disekitarnya nantinya saat terjun kemasyarakat .

Tidak hanya itu, para siswa cenderung kurang memiliki keterampilan bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Didalam upaya pembentukan kelompok dijelaskan bahwa kelompok tidak akan mungkin dapat berfungsi secara efektif tanpa mempunyai keterampilan untuk bekerjasama. Keterampilan kerjasama ini perlu dimiliki oleh anggota kelompok. Karena banyak orang tidak menyadari bahwa sebenarnya di dalam melaksanakan tugasnya, individu tersebut juga merupakan bagian dari kelompok/tim. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi sehingga kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa cenderung belajar sendiri-sendiri dalam proses pembelajaran di kelas lebih banyak dilakukan secara individual. Pola hubungan yang terjadi antar siswa diwarnai atas kegiatan belajar individual, siswa tidak mampu menemukan sendiri tentang pengetahuan yang dipelajarinya,siswa tidak dilibatkan dalam tukar pendapat, siswa tidak dilibatkan dalam kerjasama, mengingat jarang dilakukan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok sehingga kemampuan belajar menjadi lemah atau kurang.

Guru juga lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan daripada metode yang lain yang lebih efektif sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan pembelajaran menjadi terpusat pada guru ( *teacher center*).

Penggunaan model pembelajaran yang jarang digunakan dan kurang sesuai dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran sehingga terhadap materi yang dipelajari menjadi kurang dan menurunnya hasil belajardan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Penulis telah melakukan wawancara langsung kepada wali kelas untuk menguatkan penulis apa yang didapatkan dikelas. Data yang di dapat dari wali kelas kepada penulis adalah data dari hasil belajar sebelum dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi Peta Lingkungan Setempat di kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun Ajaran 2015/2016. Dari data tersebut penulis mendapatkan data dari rata-rata nilai *pretest* siswa yang nyata. Bahwa dari 21 siswa hanya 23,8% saja yang lulus atau hanya sekitar 5 orang saja. Nilai rata-rata kelas pun tidak mencapai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tetapkan, yaitu 70. Sehingga harus menggunakan model pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Pada proses pembelajaran IPS SD mengisyaratkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai kompetensi dan kebenaran ilmiah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi / teknik mengajar serta model yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Melalui model cooperative learning tipe STAD, peneliti akan mencoba mengatasi permasalahan tersebut agar membiasakan siswa untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar. Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) terutama untuk mengatasi masalah seperti siswa kurang memiliki keterampilan dalam bekerjasama, malu dalam mengemukakan pendapat dan siswa tidak peduli dengan siswa yang lainnya.

Agar dapat mengoptimalkan kerjasama dan hasil belajar siswa sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna adalah dengan model pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD (Student Team Achievement Division) yang dikembangkan oleh Slavin dkk. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009:9), “ STAD didesain untuk memotivasi siswa – siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan guru “. Menurut Mohamad Nur (2008:5), pada model ini siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

Beberapa keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Student Teams Achievement Divisions) yaitu:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD lebih menekankan kepada pembentuk kelompok. Kelompok yang dibentuk nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu model pembelajaran STAD dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari pengalaman penulis pada saat melakukan observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur, menunjukkan menurunnya hasil belajar siswa karena siswa belum memahami pembelajaran IPS. Dan faktor – faktor yang jadi penyebabnya dalam permasalahan tersebut berasal dari guru dan siswa.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan diuji cobakan model *Kooperatif* Tipe STAD (Student Team Achievement Division) yang dilakukan dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut. Secara umum, tingkat kerjasama dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditingkat SD masih rendah. Rendahnya tingkat kerjasama dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial juga tercermin dari aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit. Hal itu dapat diketahui dari aktivitas belajar dan rata – rata nilai harian siswa yang kurang dari nilai KKM (KriteriaKetuntasan Minimal).

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa melalui model yang tepat dan efektif terhadap siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit dengan judul **“** *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV* **“** melalui penelitian tindakan kelas.

# IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

* 1. Kurang tertarik pada pelajaran IPS karena menganggap IPS sebagai pelajaran yang tidak harus dipelajari karena sudah sering ditemui dan terjadi di lingkungannya sendiri
  2. Kurangnya kerjasama dalam diri siswa saat pembelajaran dan pembelajaran terpusat pada guru ( *teacher center* ) sehingga siswa cenderung pasif
  3. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
  4. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar
  5. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

# RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD( Student Team Achievement Division ) dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IVSDNegeri 4 Kecamatam Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur pada pembelajaran IPSpada materi Peta Lingkungan Setempat?”

1. **Pertanyaan Penelitian**

Secara rinci rumusan masalah dapat dipaparkan sebagai berikut:

* + - * 1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menerapkan model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur ?
        2. Apakah penggunaan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division )dalam perencanaan pembelajaran IPS dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur ?
        3. Apakahproses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division )dapat meningkatkan kerjasamakelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur ?
        4. Apakahproses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) dapat meningkathasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur ?

1. **PEMBATASAN MASALAH**

Untuk menjaga agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial )
2. subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDNegeri4 Kelapa Kampit Belitung Timur Tahun ajaran 2015/2016

# TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menerapkan model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) untuk meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung timur.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDNegeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur.

# MANFAAT PENELITIAN

1. **Manfaat Teroritis**

Secara teoritis, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) pada mata pelajaran IPS SD kelas IV dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi Peta Lingkungan Setempat. Dalam model ini siswa belajar atau mengerjakan tugas tidak secara individu melainkan secara berdiskusi atau berkelompok sehingga peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan untuk berpikir logis, kritis dan kemampuan untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Dapat menambah pengetahuan di dunia Ilmu Pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru
2. Sebagai alternatif dari penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi, serta tidak monoton dan tidak terpaku pada model pembelajaran tertentu.
3. Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.
4. Sebagai pengatahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kekreatifannya dan keinovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi Siswa
6. Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.
7. Untuk menambah motivasi, minat dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran yang sudah diterapkan.
8. Untuk menambah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran yang menarik.
9. Bagi Peneliti
10. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* pada pembelajaran IPS materi Peta Lingkungan Setempat di kelas IV
11. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
12. Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.
13. Memberikan arahan pengembangan diri dan keprofesionalan seorang guru profesional.
14. Bagi Sekolah
15. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kualitas pembelajaran yang baik untuk sekulah pada umunya.
16. Diharapakan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.
17. Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS
18. materi Peta dan Kelengkapannya

# DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan adalahperbuatan menerapkan yang bisa juga diartikan sebagai pemasangan.
2. Model *Kooperatif* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)adalah model pembelajaran yang lebih menekankan kepada pembentuk kelompok. Kelompok yang dibentuk nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu model pembelajaran STAD dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
3. Meningkatkan adalah suatu proses tahapan yang lebih tinggi atau lebih baik.
4. Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.
5. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Jadi teori dan kesimpulan dari “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievemet Division) Pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar*” berdasarkan beberapa penjelasan tersebut adalah usaha-usaha nyata yang diharapkan bermanfaat yang dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan memecahkan permasalahan pembelajaran dan menemukan konsep baru di lapangan guna mencapai tahap proses yang lebih baik menunjukkan suatu perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar anak.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Belajar dan Pembelajaran**
2. **Pengertian Belajar**

Menurut Gagne (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar yang dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tindakan terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan pelajaran.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari kegiatan pendidikan suatu proses belajar, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meingkatkan taraf hidupnya.

Menurut Piaget (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006:13) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahap-tahap sebagai berikut. (1) sensorimotor (0;0-2;0 tahun), (2) pra-oprasional (2;0-7;0 tahun), (3) operasional konkret (7;0-11;0 tahun), dan (4) operasional formal (11;0-ke atas).

Bell Gredler (dalam Udin S. Winataputra, dkk, 2008:5) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes.* Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melaui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilaukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan formal atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2008:4) istilah belajar sudah dikenal luas diberbagai kalangan walaupun sering disalah artikan atau diartikan secara *common sense* atau pendapat umum saja. Misalnya seorang ibu meminta anaknya ”*Kau belajar dulu sebelum tidur, nak*”, maksudnya mungkin membaca buku dulu sebelum tidur. Atau seorang ayah menasihati anaknya yang baru terjatuh dari sepeda motor karena kelalaiannya, dengan mengatakan “*Lain kali kamu harus belajar dari pengalaman*”, yang maksudnya jangan mengalami kesalahan yang serupa pada masa mendatang. Dalam contoh ungkapan tersebut belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memadu perilaku pada masa yang akan datang. Dengan kedua contoh tersebut, kita dapat menangkap makna konkret dan praktis dari belajar.

Fontana (dalam Udin S. Winataputra, dkk, 2008:8) mengungkapkan bahwa:

Belajar sering diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman

pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Jadi belajar dapat diartikan asuatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

1. **Ciri-Ciri Belajar**

Hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku sehingga menurut Djamarah (2002:15) belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut aliran Humanis bahwa setiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya. Tidak terikat pada lingkungan. Menurut pandangan dan teori Konstruktivisme (Sardiman, 2008:7) belajar merupakan proses aktif dari si subyek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah tes, kegiatan dialog, pengalaman fisik ,dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan dengan pengalaman atau bagian yang dipelajarinya dari pengertian yang dimiliki sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar menurut Paul Suparno seperti dikutip oleh Sardiman (2008:38) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Belajar mencari makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat,dengar, rasakan, dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dengan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek  belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yangtelah dipelajari.

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan di atas, maka proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator

Belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu:

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (*afektif*) serta keterampilan (*psikomotor*).
2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan prilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Misalnya, seorang anak akan mengetahui bahwa api itu panas setelah ia menyentuh api yang menyala pada lilin. Di samping melalui interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis. Contohnya, seorang anak akan berhati-hati menyeberang jalan setelah ia melihat ada orang yang tertabrak kendaraan. Perubahan kemampuan tersebut terbentuk karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Mengedipkan mata pada saat memandang cahaya yang menyilaukan atau keluar air liur pada saat mencium harumnya masakan bukan meruapakan hasil belajar. Di samping itu, perubahan prilaku karena faktor kematangan tidak termasuk belajar. Seorang anak tidak dapat belajar berbicara sampai cukup umurnya. Tetapi perkembangan kemampuan berbicaranya sangat tergantung pada rangsangan dari lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kemampuan belajar.
3. Perubahan tersebut relatif tetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen. (Udin S. Winataputra, dkk, 2008).
4. **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan meningkatkan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Dimyati & Mudjiono, (2006) menjabarkan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.Menurut Oemar Hamalik (2005:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapaitujuan pembelajaran.

Dari definisi diatas,pembelajaran adalah sutu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

1. **Ciri-ciri Pembelajaran**

**Menurut Eggen & Kauchak (1998)** Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
3. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
6. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

1. Motivasi belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaina usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatau, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Adalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa (Sardiman, A.M. 1992)

1. Bahan belajar

Yakni segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain bahan yang berupa informasi, maka perlu diusahakan isi pengajaran dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk memecahkannya sehingga kelas menjadi hidup.

1. Alat Bantu belajar

Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi)) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Inforamsi yang disampaikan melalui media harus dapat diterima oleh siswa, dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberaapa alat indera mereka. Sehingga, apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan gambar-gambar, foto, grafik, dan sebagainya, dan siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri maka memudahkan siswa untuk mengerti pengajaran tersebut.

1. Suasana belajar

Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi :

1. Adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama.
2. Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesusaian dengan karakteristik siswa.Kegairahan dan kegembiraan belajar jug adapat ditimbulkan dari media, selain isis pelajaran yang disesuaiakan dengan karakteristik siswa, juga didukung oleh factor intern siswa yang belajar yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.
3. Kondisi siswa yang belajar

Mengenai kondisi siswa, adapat dikemukakan di sini sebagai berikut :

1. Siswa memilki sifat yang unik, artinya anatara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda.
2. Kesamaan siwa, yaitu memiliki langkah-langkah perkenbangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran.
3. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh factor intern dan juga factor luar, yaitu segala sesuatau yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh Karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominant, tetapi lebih berperan sebagai fasilitaor, motivator, dan pembimbing.
4. **Model Pembelajaran *Kooperatif***
5. **Pengertian pembelajaran *kooperatif***

Hamid Hasan (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008:4), pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Isjoni (2009:14) pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya,setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belumselesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Thompson, et al (Isjoni,2009:17) mengemukakan, pembelajaran kooperatif turut menambah unsur – unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok – kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Anita Lie (Isjoni,2009:23) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong – royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas – tugas yang terstruktur.

Menurut Sanjaya (Rusmana, 2010:203) *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Stahl (Isjoni, 2009:62) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong – menolong dalam perilaku sosial.

Sedangkan munurut Sunal dan Haas (Isjoni, 2009:64) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peerta didik agar bekerja sama saat proses pembelajaran.

Ada 4 model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Arends (2001), yaitu:

1. Student Teams Achiecement Division (STAD)

2. Group Investigation

3. Jigsaw

4. Structural Approach

Dari definisi diatas,pembelajaran koooperatif adalah merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa di dalam suatu kelompok guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dipelajari.

1. **Ciri-ciri pembelajaran *kooperatif***

Menurut Arends (Trianto,2010:65-66) pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
2. Kelompok dibentuk siswa dari yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya,suku, jenis kelamin yang beragam
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

Bennet (Isjoni, 2009:60-61) mengemukakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok,yaitu:

1. *Positif Intedependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau persaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
2. *Interraktion Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antara siwa tanpa adana perantara.
3. Adanya tanggung jawab pribasi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.
4. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antara pribadi mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu terpenting yang diaharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belejar keterampilan bekerja sama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.
6. **Unsur-unsur pembelajaran *kooperatif***

Dari pengertian – pengertian tersebut,bahwa dalam pembelajaran kooperatif memiliki unsur – unsur:

1. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang untuk efektif kelompok dalam belajar. Anggota kelompok yang terlalu besar tidak menjamin adanya kerja sama yang efektif
2. Setiap anggota kelompok memiliki rasa ketergantungan dalam kelompok, keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kekompakan anggota – anggota dalam kelompok tersebut
3. Diperlukan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok, kesadaran tanggung jawab tiap anggota dalam belajar sangat mendukung keberhasilan kelompok
4. Terdapat komunikasi tatap muka baik antara anggota dalam kelompok maupun antara kelompok. Adanya komunikasi ini dapat mendorong interaksi positif, sesama siswa dapat saling mengenal, saling menghargai pendapat teman, menerima kelebihan dan kekurangan teman. Siswa saling asah, saling asih dan saling asuh
5. Anggota kelompok berlatih untuk mengevaluasi pendapat teman melalui adu argumentasi, belajar menerima hasil evaluasi dari teman sesama anggota kelompok, pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa toleransi pendapat dan bergaul dalam hidup bermasyarakat

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pemeblajaran kooperatif, disamping diperoleh pencapaian aspek akademik yang tinggi dikalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dalam hubungannya dengan sesama masyarakat.

**4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Johnson & Johson dalam Trianto (2009:57) menyatakan bahwa:

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecah masalah.

Menurut Ibrahim (2005:7), pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan, yaitu ”hasil belajar akademik, penerimaan tehadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.”

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan atau aktivitas siswa dalam tugas-tugas akademik dan meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik yang berhubungan dengan hasil belajar.

1. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan pembelajaran kooperatif disini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama tanpa membedakan kemampuan/keahlian sehingga tercipta saling ketergantungan satu sama lain dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

1. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif disini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi juga berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan membantu teman.

1. **Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**
2. **Pengertian STAD ( *Student Teams Achievement Division* )**

STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD(*Students Teams Achievement Divisions*) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin ( dalam Slavin, 1995) meruapakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif ynag cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Students Teams Achievement Divisions adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Slavin, 2009:11).

Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) atau pembagian pencapaian tim siswa dikembangkan oleh Slavin, menurut Slavin (Isjoni, 2009:74) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotifasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Slavin, (Narulita Yusron, 2005:143) *Student Team Achievement Division* (STAD) dalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat ikut belangsungnya mereka tidak boleh saling membantu.

1. **Tahap Persiapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan antara lain:

1. Perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

1. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila menemukan kelompok kooperatif perlu memperhatikan agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat disarankan pada presentasi akademik

1. Menentukan skor awal

Skor awal yag dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

1. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjukkan keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacawan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

1. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompom. Hasil ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

**3. Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif tipe STAD**

Berdasarkan karakterisitiknya sebuah model pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya. Uraian secara rinci kelebihan model ini.

Kelebihannya adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara Allport (dalam Slavin, 2005:103).
2. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik (Slavin, 2005:105) dan (Ahmadi, 2011:65).
3. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak (Slavin, 2005:105)
4. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif (Isjoni, 2010:72).
5. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator (Isjoni, 2010:62).
6. Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2011: 203).
7. Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Rusman, 2011: 204)
8. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup

Selain berbagai kelebihan, model STAD ini juga memiliki kelemahan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak terkecuali model STAD ini. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu, langkah-langkah model tersebut tidak menutup kemungkinan terbukanya sebuah kekurangan, seperti yang dipaparkan di bawah ini.

Kekuranganya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.
2. Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator (Isjoni, 2010:62). Dengan asumsi tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin secara insindental. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.
3. **Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran STAD**

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

a. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar

b. Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

c. Presentasi Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan pula tentang keterampilan dan kemampuan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Kegiatan Belajar dalam tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk . Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan arahan bila diperlukan. Kerja tim ini meruapakn ciri terpenting dari STAD.

e. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukaan penilaian terhadap presentasehasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerjasama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahamibahan ajar.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin (Trianto,2007 : h.55), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1**

**Perhitungan Skor Perkembangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Tes** | **Skor Perkembangan** |
| 1. | Lebih dari 10 point di bawah skor dasar | 0 point |
| 2. | 10 sampai 1 point dibawah skor dasar | 10 point |
| 3. | Skor 0 sampai 10 point di atas skor dasar | 20 point |
| 4. | Lebih dari 10 point di atas skor dasar | 30 point |
| 5. | Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) | 30 point |

1. Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor pengembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam Tabel 2.2

**Tabel 2.2**

**Tingkat Penghargaan Kelompok**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Rata-rata Tim** | **Predikat** |
| 1. | 0 ≤ x ≤ 5 | - |
| 2. | 5 ≤ x ≤ 15 | Tim baik |
| 3. | 15 ≤ x ≤ 25 | Tim hebat |
| 4. | 25 ≤ x ≤ 30 | Tim Super |

1. Pemberian Hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan presentasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

Sedangkan menurut Trianto (2009:71) fase-fase dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD tersajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.3**

**Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

|  |  |
| --- | --- |
| **Fase** | **Kegiatan Guru** |
| Fase 1  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa  Fase 2  Menyajikan/menyampaikan informasi  Fase 3  Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar  Fase 4  Membimbing kelompok bekerja dalam belajar  Fase 5  Evaluasi  Fase 6  Memberikan penghargaan | Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar  Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan  Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien  Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka  Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya  Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok |

1. **Pembelajaran IPS**
2. **Definsi IPS**

Dalam Pasal 37 UU tahun 2003 Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 tahun 2003 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain: ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisi peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

*Somantri* mendefinisikan pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS un utk perguruan tinggi.

Menurut somantri, 2001:92)Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan oendidikan. Dan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kegaiatan dasar manusia yang diorganisasiakan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis / psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut A. Kosasih Djahiri (1997:2), bahwa IPS adalah ilmu yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang – cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Menurut Winataputra (2003:132), bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyerdehanaan ilmu – ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah – masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah.

1. **Hakikat Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Ilmu Sosial ataupun Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Saidihardjo, 2005:109).

1. **Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah”social studies” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya dari Negara-negara barat termasuk Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *Social Studies* di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia.

Mata pelajaran IPS berperan memfungsionalkan dalam merealisasikan ilmu-ilmu social yang bersifat teoritik kedalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karena itu secara substansi materinya, IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari ilmu social yang dipergunakan untuk pembelajaran ditingkat persoalan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata dimasyarakat sebagai insane social.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu social dan ilmu lainnya, kemudian diolah menjadi prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. A.Kosasih Djahiri (1979) dalam Sapriya (2009:7)

1. **Karakteristik Pendidikan IPS**

Dalam hal ini ada beberapa ciri dan sifat dari pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran dengan ilmu-ilmu social lainnya sebagaimana dikemukakan A.Kosasih Djahiri (1979) dalam Sapriya (2009:8), yaitu:

IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).

1. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasioanal dan analisis.
2. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu social dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan dimasa depan baik dilingkungan fisik/alam maupun budayanya.
3. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan social yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri peserta didik agar memiliki kebiasaan ada kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
4. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilan.
5. Berusaha untuk memuaskan setiap peserta didik yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat peserta didik dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan.

Dengan menyimak ciri-ciri/karakteristik IPS diatas, harus dapat membedakan antara pembelajaran IPS dengan pembelajaran-pembelajaran lain, baik ditingkat pendidikan dasar dan menengah maupunyang ada dillingkungan pendidikan tinggi. Pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan social siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, dan kepribadiaan luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kulikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS.

1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Pada intinya, IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, didalamnya mencangkup seluruh aspek kehidupan social manusia dan dengan lingkungannya, kehidupan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang serta mempelajari bagaimana manusia tersebut berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapinya.

Jadi, tugas seorang guru dalam mata pelajaran IPS adalah untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan anak didik sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengerti dirinya sendiri maupun orang lain secara lebih baik, mampu mengisi kehidupannya dengan lebih efektif, turun membantu mengembangkan masyarakat dengan kemampuan dan membantu dan proses perubahan masyarakat.

1. **Kerja Sama**

**1. Pengertian Kerja Sama**

Pembelajaran IPS tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk terampil dalam bekerjasama, saling membantu dalam mengatasi suatu masalah untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus belajar bekerja sama.

Menurut Robert L. Clistrap dalam Roestiyah (2008:15) bahwa : “ kerjasama merupakan suatu kegiatan kelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu tugas secara bersama-sama “ , dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antara anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Sedangkan Nasution (2000:146), “ kerjasama adalah salah satu dari asas pengajaran “. Lawan dari kerjasama adalah persaingan.

Menurut Chief, 2008 (<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerjasama-team-work>, diakses tanggal 17 mei 2015 jam 15.30 WIB ) menyatakan bahwa:

Kerjasama (team work) adalah keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok . Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetisi kerjasama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok disisni dalam arti yang luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses.

Dalam bidang pendidikan muncul berbagai metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada kerjasama, antara lain seperti dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1991), Hill & Hill (1993) serta Slavin (1995) dalam <http://ejournal.unirow.ac.id>diakses tanggal 20 mei 2015 pukul 19.30 menyatakan bahwa:

Kerjasama adalah bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama (Johnson & Johnson, 1991). Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu kerjasama adalah kumpulan/kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila mereka salin bekerjasama. Menurut Johnson & Johnson (1991), karakteristik sutau kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut, yakni, (1) adanya saling ketergantunganyang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan, (2) adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok, (3) adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu, (4) adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, dan (5) adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

Fungsi keterampilan bekerjasama adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibagundengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peran tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan.

**2**. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama**

1. Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang - orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama.sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan penyebab adalah sebagai berikut:

1). Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi *outseder*, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim .

2). Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama,mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama.

3). Identitas tim di dalam organisasi.

Faktor ini terdiri dari dua aspek: (1) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.

1. Faktor pendukung dalam kerjasama

Ada 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah :

1). Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim

2). Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangaaan,karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.

3). Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

4). Penjajaran

Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

5). Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karna itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.

**3. Indikator kerjasama siswa**

Adapun indikator-indikator yang menunjukkan kerjasama (kooperatif) tersebut, menurut Lungren dalam (Trianto, 2009:64) menyusun keterampilan kerjasama (kooperatif) secara terinci dalam tiga tingkatan. Tingkatan tersebut yaitu keterampilan kooperatif awal, kooperatif tingkat menengah dan kooperatif tingkat mahir.

1. Keterampilan kerjasama (kooperatif) tingkat awal
2. Berada dalam tugas yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.
3. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab.
4. Mendorong partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikian kontribusi.
5. Menggunakan kesepakatan, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi.
6. Keterampilan kerjasama (kooperatif) tingkat menengah
7. Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar anggota mengetahui anda secara energi menyerap informasi.
8. Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut.
9. Menafsirkan, yaitu menyamakan kembali informasi dengan kalimat berbeda.
10. Memeriksa ketetapan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.
11. Keterampilan kerjasama (kooperatif) tingkat mahir

Keterampilan tingkat mahir ini antara lain: mengkolaborasi, yaitumemperluas konsep, membuat kesimpulan, dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu.

Sedangkan menurut Chief,2008 ( <http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerjasama-team-work> ) meliputi hal-hal berikut:

1. Berpartisipasi setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas ( bertanya, merespon, menyimpulkan, mengerjakan tugas ).
2. Mendukung keputusan kelompok.
3. Masing-masing anggota kelompok mengupayakan agar anggota kelompok lain mendapat informasi yang relevan dan bermanfaat.
4. Menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok.
5. Menghargai masukan dari setiap anggota kelompok.
6. Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.
7. Secara terbuka memberi pujian kepada anggota yang berkinerja baik.

Dari pendapat diatas disimpulkan indikator kerjasama yang digunakan meliputi: mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, mendorong partisipasi, mendengarkan masukan dari kelompok , mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, meminta ide dan pendapat dari semua anggota, mendukung keputusan kelompok, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, kesimpulan kelompok disepakati oleh seluruh anggota kelompok.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Dimyati (dalam Ranti 2007:12) dalam*http://one.indoskripsi.com* adalah hasil proses belajar di mana pelaku aktif dalam belajar adalah siswa dan pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru.

Menurut Nana Sudjana ( 2010:3 ) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Bloom ( Nana Sudjana 2010:23) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melaui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilian.

1. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

1. Ranah Psikomotor

Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-geakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual, auditif, motorif,* dan gerakan-gerakan *skill*)

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989:39). Dari pendapat ini, faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981:21) mmenyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:39)

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal.  Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri)

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran [tubuh](javascript:void(0);) dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak[sehat](http://www.pemasang.com/browse.php?qry=sehat)secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkang, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

1. Faktor eksternal (faktor dari luar diri)

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kaluan bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita balajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataanya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas.  
Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mepengaruhi tidakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

1. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti hal nya kondiri rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. cuala alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. **Indikator hasil belajar siswa**

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a.  Ketercapaian daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)

b.   Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku  Strategi Belajar Mengajar 2002:120)  indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

1. **Karakteristik Siswa SD Kelas IV**

Siswa kelas IV termasuk siswa kelas tinggi. [Nasirudin](http://www.blogger.com/profile/14370842483370891165) dalam (<http://nhasyier.blogspot.com/2012/04/karakteristik-siswa-kelasivsd.html>,diakses pada 1 juni 2015), menyatakan bahwa siswa kelas tinggi menunjukkan sifat antara lain :

1. adanya perhatian terhadap kegiatan praktis sehari –hari yang konkret,
2. sangat realistik, ingin tahu, ingin belajar,
3. menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal – hal atau matapelajaran khusus,
4. sampai kira – kira usia 11 tahun siswa membutuhkan bantuan guru atauorang dewasa lainnya, dan sesudahnya siswa menghadapi tugas denganbebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri,
5. nilai telah dipandang sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi disekolah,
6. gemar membentuk kelompok sebaya untuk dapat bermain – main bersama.

Bahwa karakteristik siswa SD kelasIV yaitu memiliki kesulitan berpikir abstrak, lebih memiliki perhatian terhadapkehidupan sehari – hari yang konkret dan realistik, lebih fokus pada peristiwa yangdialami, ingin tahu, ingin belajar, berminat pada mata pelajaran tertentu, masihmembutuhkan bantuan atau bimbingan orang lain dan lebih suka berkelompok. Siswa kelas IV SD juga memiliki karakteristik gemar membentuk kelompok sebaya,senang bermain dan lebih suka bergembira atau riang, suka mengatur dirinya untukmenangani berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi,mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha – usaha baru. Setiap siswamemiliki karakteristik individu yang berbeda – beda.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran*kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dengan karakteristik siswakelas IV SD dimana tahap perkembangan kognitif mereka sudah mencapai tahapoperasional konkret. Tahap operasional konkrit adalah tahap dimana anak sudahmampu berpikir secara abstrak untuk memecahkan persoalan – persoalan dan padatahap ini anak sangat terikat pada proses mengalami sendiri kegiatan pembelajarantersebut. Anak juga senang menggunakan pembelajaran yang menyenangkan danbermain kreatif.

1. **Pemetaan Ruang Lingkup Materi**

**Permendiknas RI  No. 41 Tahun 2007**.  Menurut Permediknas ini bahwa  perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Keberhasilan pendidikan merupakan harapan bagi pemerintah, masyarakat, dan orang tua pada umumnya. Keberhasilan pendidikan sangat diharapkan mengingat dapat menghasilkan generasi yang akan meneruskan pembangunan di masa yang akan datang.

Siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan rasa tanggung jawab, moral yang baik, berbudi pekerti luhur, serta sikap-sikap yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat menjadi panutan bagi generasi-generasi penerus di masa yang akan datang, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat, minat, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara peserta didik dan guru yang disebut komunikasi. Dimana dalam komunikasi terdapat beberapa macam arah komunikasi antar peserta didik dan guru, yaitu komunikasi dua arah dan komunikasi multiarah.

Di Sekolah Dasar, IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa, karena IPS merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2006 (Sapriya dkk, 2007:20), kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu: a. kecakapan personal, b. kecakapan sosial, c. kecakapan intelektual, d. kecapakan vokasional.

Geografi memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran IPS. Geografi di sekolah dasar pada dasarnya tidak dapat disajikan sebagai sebagai mata pelajaran tersendiri seperti halnya di SMA, tetapi diselenggarakan secara terpadu dengan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai bahan penunjang.

Tujuan pengajaran geografi di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengertian kepada anak tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan baik fisik sertalingkungan sosialnya. Manfaat pengajaran geografi di SD diharapkan peserta didik memperoleh pengertian tentang masalah-masalah yang dihadapi manusia yang timbul karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Khusunya pada jenjang sekolah dasar, konsep geografi seperti arah mata angin, peta, jarak, skala dsb, dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembinaan konsep geografi melalui penggunaan peta sangat penting agar menumbuhkan mental pada diri siswa.

Hal ini berarti tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu – ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan diri pribadinya sendiri.

**Tabel 2.4**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

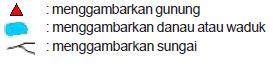
**(Buku Guru Kurikulum 2006 SD/MI Kelas IV)**

**Kelas IV Semester 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **STANDAR KOMPETENSI** | **KOMPETENSI DASAR** |
| 1. | 1. Memahamisejarah, kenampakanalamdankeragamansukubangsa dilingkungankebupaten/kotadanprovinsi | **Ilmu Pengetahuan Sosial**  1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana |

1. **Materi tentang Peta Lingkungan Setempat**
2. **Pengertian Peta Beserta 5 Komponen-komponen Peta**

Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu. Di kelas tiga kamu sudah belajar tentang denah. Peta tak ubahnya seperti denah. Perbedaannya adalah peta menggambarkan tempat yang lebih luas. Selain itu peta harus dibuat dengan perbandingan tertentu. Perbandingan inilah yang disebut dengan skala. Skala mempunyai arti perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Peta dibuat dengan skala tertentu supaya dapat menggambarkan keadaan di permukaan bumi dengan ukuran yang tepat. Pada peta untuk menggambarkan obyek alam atau buatan yang ada di permukaan bumi digunakan simbol, misalnya:



Bagaimana peta dibuat?

Pada jaman dahulu orang mengembara tanpa arah tujuan. Saat itu manusia belum mengenal semua bagian bumi. Para ilmuwan mengembara ke berbagai tempat. Mereka mencoba menggambar rute perjalanan mereka menjadi peta sederhana. Ketika peralatan semakin canggih, para ilmuwan bisa memotret bumi dari atas dengan mudah. Selain dengan pesawat, satelit juga bisa digunakan untuk memotret. Dari potret itu dibuatlah peta. Jalan, gang dan daerah kecil yang sulit tertangkap oleh kamera dari pesawat terbang, dicatat dan diukur langsung oleh petugas langsung di lapangan.

Permukaan bumi yang bulat bisa digambarkan di atas kertas yang datar. Untuk melakukannya diperlukan proyeksi, yaitu memperkirakan jarak, arah, dan bentuk. Dari semua cara tadi, akhirnya diperoleh sebuah peta yang lengkap. Ada nama jalan, sungai, gunung, termasuk juga ketinggian dan kedalaman suatu tempat. Kumpulan peta yang dibukukan disebut Atlas. Ada pula peta yang dibuat di permukaan bulat yang disebut globe. Globe disebut juga dengan bola dunia. Coba perhatikan contoh peta dan globe berikut ini!





Peta ternyata sangat beragam. Berdasarkan kegunaannya peta dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Peta Umum

Peta umum disebut juga dengan Peta Topografi. Peta umum merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah. Keadaan umum yang digambarkan meliputi objek atau kenampakan alam dan buatan. Objek alam misalnya gunung, sungai, dataran rendah, dataran tinggi, dan laut. Objek buatan misalnya kota, jalan dan rel kereta api. Peta Indonesia yang sering dipajang di dinding kantor atau sekolah-sekolah merupakan contoh peta umum. Peta Indonesia pada contoh di atas juga termasuk peta umum. Peta umum biasa digunakan untuk belajar di sekolah, untuk kepentingan kantor dan wisata.

2. Peta Khusus

Peta khusus merupakan peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah. Peta khusus disebut juga dengan Peta Tematik. Contoh peta khusus adalah:  
a.Peta Persebaran Fauna di Indonesia  
b. Peta Hasil Tambang di Indonesia  
c. Peta Cuaca di Indonesia.

Dalam suatu peta terdapat petunjuk atau simbol-simboldan bagian-bagian yang dimiliki sebuah peta. Bagian-bagianitu disebut komponen peta yang terdiri atas:

### Judul peta

Judul petamerupakan identitas atau nama untuk menjelaskan isi atau gambar peta. Judul peta biasanya terletak di bagian atas peta. Judul peta merupakan komponen yang penting. Biasanya sebelum memperhatikan isi peta, pasti seseorang terlebih dahulu membaca judulnya.

### Legenda

Legenda merupakan keterangan yang berisi gambar-gambar atau simbol-simbol beserta artinya. Legenda biasanya terletak di bagian pojok kiri bawah peta.



### Skala

Skala merupakan perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Misalnya skala 1 : 200.000.Skala ini artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 200.000 cm atau 2 km jarak sebenarnya.

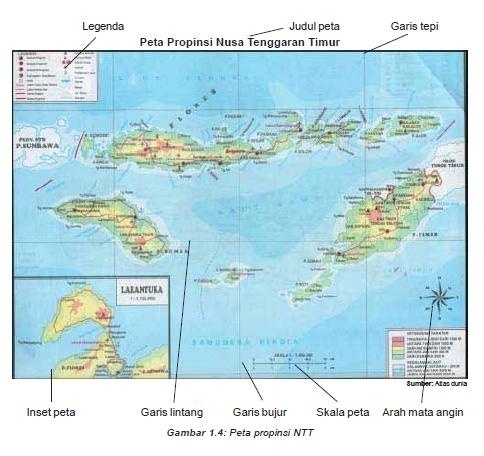
### Garis tepi

Garis tepi merupakan garis yang dibuat mengelilingi gambar peta untuk menunjukkan batas peta tersebut.

### Tata warna

Tata warna merupakan pewarnaan pada peta untuk membedakan obyek satu dengan yang lainnya. Misalnya warna coklat menunjukkan dataran tinggi, hijau menunjukkan dataran rendah dan biru untuk menunjukkan wilayah perairan.

Untuk memperjelas tentang komponen-komponen peta perhatikan gambar peta berikut:



**2) Penggunaan skala dan mengukur jarak sebenarnya pada peta**

Skala adalah perbandingan ukuran besarnya gambar dan sebagainya dengan keadaan yang sebenarnya.Di dalam sebuah peta pasti terdapatskala, misalnya 1 : 500.000. Tahukahkalian arti dari skala tersebut? Skala1 : 500.000 berarti bahwa setiap 1cm jarak pada peta sama dengan500.000 cm pada jarak sesungguhnya.Jika jarak antara dua kota pada peta adalah 5 cm,sedangkan skala peta adalah 1 : 250.000, berapakahjarak sesungguhnya antara dua kota tersebut? Makajarak sesungguhnya dua kota adalah 5 × 250.000 cm= 1.250.000 cm = 12,5 km.

**J. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dengan model penemuan (*discovery learning*) diantaranya:

1. **Hasil penelitian terdahulu Riska Damayanti (2012/2013)**

Dalam skripsinya yang berjudul Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningktaktan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di lekas IV SDN Cimanggung II Kabupatern Sumedang.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus atau tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, atau pengamatan dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar dieperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukan adanya peningkatan hasil belajar yaitu siklus I 45% dan siklus II 90% .

1. **Hasil penelitian terdahulu Tina Laniati (2012/2013)**

Dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus atau tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, atau pengamatan dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar dieperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukan adanya peningkatan kerjasama yaitu siklus I sebesar 70,8% ,siklus II sebesar 83,5% dan siklus III sebesar 90,75%. Sedangkan untuk hasil belajarnya, pada siklus I mendapatkan persentase yang mencapai KKM 72,3%, siklus II mendapatkan persentase sebesar 77,8% dan pada siklus III mendapatkan persentase sebesar 87,6%.

**K. Kerangka Pemikiran**

Penguasaan pada materi “ Peta Lingkungan Setempat“ dapat diukur dengan membentuk siswa saling aktif bertanya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kerja sama antar siswa dapat membantu siswa, apabila mengalami kesulitan dalam bertanya langsung kepada guru, sehingga peran antar siswa juga besar dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang lainnya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif* dapat diterapkan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Agar penelitian ini dapat di pahami dengan mudah dan di teliti dengan lebih mudah, ketika dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan dalam membuat sebuah skema pembelajaran. Skema di bawah ini berisi tentang penjelasan tentang pelaksanaan-pelaksanaan peneneliti, serta perangkat yang akan di gunakan ketika melakukan penelitian. Di bawah ini juga terdapat alasan-alasan rendahnya kerjasamadan hasil pembelajaran siswa di sekolah tempat di laksanakannya penelitian. Peneliti di harapkan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik- baiknya, terlebih hasil kerjasama danpembelajaran siswa di sekolah tempat di adakannya penelitian sangat rendah.Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD***

* Hasil belajar IPS rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.
* siswa kurang kerjasama dalam mengikuti pembelajaran IPS
* Penggunaan model kurang sesuai dengan materi
* metode yang digunakan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah

**MASALAH**

* Menggunakan buku – buku sumber yang relevan
* Memberikan tugas individu dan kelompok.
* Pembelajaran melalui model Kooperatif Tipe STAD

**TINDAKAN**

* Daya serap siswa dalam pembelajaran IPS meningkat mencapai batas minimal

dari KKM yang ditentukan

* Siswa aktif dalam kegiatan bekerja sama (berdiskusi) dengan teman kelompoknya

**HASIL**

**L. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

**1. Asumsi Penelitian**

Asumsi dari tindakan penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum dan diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang sesuai yang harus digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Peta Lingkungan Setempat dalam mata pelajaran IPS guna meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di kelas IV.

**2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut “Jika model *Kooperatif Tipe STAD* digunakan pada pembelajaran dalam materi Peta dan Kelengkapannya kelas IV SDNegeri4 Kelapa Kampit maka kerjasama dan hasil belajar siswa akan meningkat”. Secara khusus hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menerapkan model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) untuk meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit Belitung timur.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievement Division ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDNegeri 4 Kelapa Kampit Belitung Timur.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Kelapa Kampit, Belitung Timur. Sekolah itu terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, tiga kamar mandi siswa dan guru, satu perpustakaan, dan kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum 2006.

Pemilihan sekolah tempat ditetapkannya kegiatan penelitian ini memiliki pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena sekolah ini belum menerapkan kurikulum 2013 sebelumnya dan juga jarak sekolah untuk melakukan penelitian dekat dari rumah peneliti.
2. Terdapat banyak masalah yang dirasakan oleh wali kelas pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi peta lingkungan setempat sehingga menggugah peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. **Subjek Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus setelah sekolah melaksanakan ujian kenaikan kelas (UKK) tahun 2015. Dan sehabis lebaran Idul Fitri. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan II siklus. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Kecamatan Kelapa Kampit, Belitung Timur. Memilih objek penelitian siswa kelas IV alasannya adalah siswa kelas IV sudah dapat berfikir logis. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan model yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya materi Peta lingkungan setempat.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988).

Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2012:73), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dalam pelaksanaanya berupa bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari perngalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagsan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat paruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja 2005:12).

Kegiatan penelitian ini dilakukan didalam kelas dan bentuknya kolaboratif, dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran,selanjutnya disebut pengamat. Dimana tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPS dikelas IV SD Negeri 4 Kelapa Kampit.

1. **DesainPenelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (Arikunto 2008: 105), bahwa model penelitian tindakan kelas adalah berbentuk spiral. Tahap penelitian tindakan pada satu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*obesrving*) dan Refleksi (*reflection*). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memnuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasil belajar siswa. Jika dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan target yang ditentukan tidak mencapai target, maka akan dilakukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:22-23) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus yang kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi, hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Rencana**

**Tindakan 1**

**Refleksi 1**

**Pelaksanaan**

**Tindakan 1/**

**Obeservasi 1**

**SIKLUS I**

**Rencana**

**Tndakan 2**

**SIKLUS 2**

**Refleksi 2**

**Pelaksanaan**

**Tindakan 2/**

**Obeservasi 2**

**Dan**

**Seterusnya**

**Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart**

Sumber : (dalam Hani Hujaimanah 2009)

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas tersebut dibagi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan ( *planning* )**

Tahap perencanaan adalah rincian oprasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi (SK)
2. Menyiapkan media ajar
3. Menyusun / menentukan alat evaluasi yang sesuai
4. Menyiapkan format pengamatan untuk melihat proses pembelajaran dan aktifitas siswa
5. Pembagian kelompok dan mengatur tempat duduk.

Pembagian kelompok, siswa disuruh berhitung 1 sampai 5 secara bergantian, masing-masing siswa bergabung sesuai dengan nomornya masing-masing dan terbentuk menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa atau lebih.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan ( action )**

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

* + - * 1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa atau lebih.
        2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
        3. Masing-masing anggota kelompok mengamati dan menganalisis tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih.
        4. Setiap anggota kelompok mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama anggota kelompoknya.
  1. **Pengamatan ( observer )**

Dalam tahap observasi, dilakukan secara rinci dan dilakukan secara seksama.Adapun aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan sebagai berikut :

* + - * 1. Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
        2. Kerjasama antar siswa dalam mengerjakan tugas ( LKS ).
        3. Diskusi kelompok dan keikut sertaan semua anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
        4. Penguasaan materi pelajaran oleh siswa
  1. **Refleksi ( reflection )**

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, sampai pengamatan, jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan akan teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang, sehingga membentuk siklus yang satu ke dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus, yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**SIKLUS I**

**Pertemuan 1 dan 2**

* + - * 1. Penyusunan Rencana Tindakan

1. Menentukan pokok bahasan mata pelajaran yang akan diberikan pada siklus I yaitu: pengertian peta dan komponen-komponen peta.
2. Menyusun silabus dan RPP IPS materi peta lingkungan setempat berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Menyiapkan media berupa gambar peta ataupun globe.
4. Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
5. Mempersiapkan kunci jawaban.
6. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan observasi dan tes.
   * + - 1. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sesuai pada silabus, RPP dan LKS yang telah disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dibuat baik dari segi waktu dan banyak pertemuan yang disesuaikan dengan perencanaan. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti akan menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab apa yang diketahui siswa tentang materi yang akan dijelaskan.
3. Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan melalui gambar – gambar dengan cara siswa menganalisis gambar tersebut.
4. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membuat setiap anggota kelompok aktif saat melakukan diskusi.
5. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
6. Guru membagikan lembar kerja siswa berupa soal yng berisi pertanyaan mengenai materi yang dipelajari

Siswa bekerja sama untuk berdiskusi dalam kelompok seperti biasa dengan cara menganalisa pertanyaan dalam LKS.

Guru membimbing kelompok saat berdiskusi.

Kelompok memberikan penjelasan tentang komponen-komponen peta serta penggunaan skala pada peta dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

1. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
2. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok.
   * + - 1. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

* + - * 1. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, dan masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang akan dilanjutkan pada siklus ke-2.

**SIKLUS 2**

**Pertemuan 1 dan 2**

Penyusunan Rencana Tindakan

1. Menentukan pokok bahasan tentang cara menggunakan skala pada peta dan mengukur jarak sebenarnya menggukan skala.
2. Menyusun kembali Silabus dan RPP IPS materi peta lingkungan setempat berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe* STAD (Student Team Achievement Division) yang akan diajarkan berdasarkan siklus II.
3. Merancang kembali media sesuai dengan materi pokok yang akan dipelajari
4. Membuat dan menyiapkan kembali lembar kerja siswa (LKS).
5. Mempersiapkan kembali kunci jawaban.
6. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan, lembar observasi dan tes.
7. Pelaksanaan
   * + 1. Guru menyusun kembali rencana pembelajaran
       2. Guru membagi kelompok berdasarkan nomor yang sama, berdasarkan yang dirancang disiklus I.
       3. Guru menggunakan gambar peta sebagai media ajarnya
       4. Guru menjelaskan materi tentang penggunaan skala pada peta
       5. Guru menyuruh siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)
       6. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
       7. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
       8. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok.
8. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

1. Refleksi

Setelah tindakan berakhir, berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, dan masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang akan dilanjutkan pada tindakan-tindakan selanjutnya.

Secara garis besar, prosedur PTK terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar pada materi peta lingkungan setempat.

1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010 : 62) berpendapat bahwa: “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Sedangkan Marshall dalam Sugiyono (2010 : 63) menyatakan “pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi”.

Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrument berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian. Instrument juga diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang diwujudkan dalam benda, misalnya angket *(questionnaire), daftar cocok (check list)*, pedoman wawancara *(interview guide atau interview schedule)*, lembar/panduan pengamatan *(observation sheet atau observation schedule)*, soal tes *(test)* dan lainnya (Trianto, 2011:54)

**Tabel 3.1**

**Tabel Pasangan Metode dan Teknik Instrumen Pengumpul Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Metode | Jenis Instrumen |
| 1. | Pengamatan (Observation) | Lembar Observasi kegiatan Siswa  Lembar Observasi kegiatan Guru  Lembar Observasi RPP  Lembar Observasi Kerjasama siswa dalam kelompok |
| 2. | Ujian atau Tes (Test) | Tes Awal ( Pre-Test)  Lembar Kerja Siswa(LKS)  Tes Akhir (Post Test) |

(sumber : Trianto. Penelitian Tindakan Kelas 2011:55)

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan siswa dan kegiatan guru serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

Melalui pengamatan (observasi) diharapkan akan memperoleh gambaran tentang interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa, gambaran model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) serta kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Pemberian Tes

Soal tes dilakukan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa mengenai materi peta lingkungan setempat sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Sehingga tingkat ketercapaian dan keberhasilan siswa baik sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dapat diketahui dengan membandingkan nilai (batas kelulusan) yang diperoleh. Soal ini diberikan secara individu pada awal pembelajaran (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-tes*)

1. **Pengembangan Instrumen Penelitian**
2. **Contoh Tabel Observasi**

**Tabel 3.2**

**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN GURU**

(SIKLUS ........ TINDAKAN.........)

Hari / Tanggal.................... Waktu........................

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aktifitas / Kegiatan Guru | Skore | | | | | Nilai |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Pendahuluan (Kegiatan Awal)  a. Guru membuka pelajaran.  b. Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada  situasi belajar yang kondusif.  c. Guru mengadakan apersepsi, sebagai  penggalian pengetahuan awal siswa terhadap  materi yang akan diajarkan.  d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Kegiatan Inti  e. Guru mengajak peserta didik untuk belajar bekerja kelompok  f. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung.  g. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS tertama pembahasan peta, bahwasanya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagai pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik  h. Memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menjabarkan materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri  i.Guru membimbing peserta didik saat mereka melakukan kerja kelompok  j.Guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal lembar kerja siswa (LKS) yang telah di kerjakan oleh peserta didiksecara berkelompok  k.Setelah selesai, peserta didik diberi kuis/pertanyaan (evaluasi) oleh guru kepada seluruh peserta didik dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu  l. Guru melakukan penilaian hasil belajar  m.Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggi  n. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami  o. Guru meluruskan dan memberikan penguatan seputar materi dan pertanyaan peserta didik |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Penutup (Kegaitan Akhir)  p. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.  q. Tindak lanjut dan memberi PR |  |  |  |  |  |  |

**Tabel 3.3**

**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN SISWA**

(SIKLUS ........ TINDAKAN.........)

Hari / Tanggal.................... Waktu........................

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas / Kegiatan Siswa** | **Skore** | | | | | **Nilai** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12  13 | Mempersiapakan buku catatan dan buku pelajaran.Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan.  Berdoa sebelum belajar  Antusias pada saat pembagian kelompok  Duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing  Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari  Peserta didik mengamati media ajar yang dipaparkan di depan kelas  Mencoba mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai materi yang sedang dibahas  Berdiskusi mengerjakan LKS bersama kelompoknya masing-masing  Menjawab kuis (evaluasi) secara individu dan tidak dibenarkan bekerjasama  Masing-masing anggota kelompok berusaha mendapatkan penghargaan/hadiah  Berani bertanya mengenai materi yang pelum dipahami  Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari |  |  |  |  |  |  |

**Tabel 3.4**

**Format Observasi Keterlaksanaan RPP**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** | | | | |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

**Tabel 3.5**

**Lembar Observasi Kerjasama siswa dalam kelompok**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Diamati** | **Pilihan** | | **Komentar** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Mengambil giliran dan berbagi tugas |  |  |  |
| 2. | Berada dalam kelompok |  |  |  |
| 3. | Mendorong partisipasi |  |  |  |
| 4. | Mendengarkan masukan dari kelompok |  |  |  |
| 5. | Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima |  |  |  |
| 6. | Meminta ide dan pendapat dari semua anggota |  |  |  |
| 7. | Mendukung keputusan kelompok |  |  |  |
| 8. | Menyelesaikan tugas dengatepat waktu |  |  |  |
| 9. | Kesimpulan kelompok disepakati oleh seluruh anggota kelompok |  |  |  |

1. **Contoh Tes**

**Soal Post Tes Pertemuan 1**

**Nama:..............................................**

**Kelas:................................................**

|  |  |
| --- | --- |
| **Paraf** | **Nilai** |
|  |  |

**Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !**

1. Gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu disebut ..............
2. Tiruan bentuk bumi yang berbentuk bulat disebut...............
3. Peta dapat dibedakan menjadi dua yaitu ................. dan .................
4. Peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah disebut ..............
5. Peta khusus disebut juga dengan peta ..........................
6. Peta flora dan fauna di Indonesia termasuk kedalam jenis peta ........
7. Kumpulan peta-peta yang dibukukan disebut ...............
8. Peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah disebut peta ..............
9. Peta Indonesia termasuk ke dalam jenis peta .............
10. Bentuk bumi adalah ........
11. **Rancangan Analisi Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini akan dijelaskan definisinya.

1. **Data Kualitatif**

Menurut Sugiyono (2010:16) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui macam metode dan teknik pengumpulan data misalnya angket, wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi atau pengamatan. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuh objek yang akan diteliti.

1. **Data Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2010:16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa misalnya tes awal sebelum pembelajaran (*pretes*) dan tes pada akhir pembelajaran (*post test*).

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Analisis lembar observasi**
2. Menganalisis RPP

Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat melalui penskoran buku PPL Unpas. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh skor 5 jika membuat RPP sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati
2. Memperoleh skor 4 jika membuat RPP sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati
3. Memperoleh skor 3 jika membuat RPP cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati
4. Mendapatkan skor 2 jika membuat RPP kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati
5. Mendapatkan skor 1 jika membuat RPP tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penskoran RPP**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Skor** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup |
| 2 | Kurang |
| 1 | Sangat Kurang |

Rumus penilaian RPP:

x Standar Nilai (4)

b). Menganalisis Aktifitas Siswa

Untuk mengetahui kegiatan siswa sehingga dapat memperoleh gambaran tentang interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh skor 5 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh semua siswa sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati
2. Memperoleh skor 4 jika kegiatan atau aktivitas yang dilkukan oleh semua siswa sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati
3. Memperoleh skor 3 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh semua siswa cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati
4. Mendapatkan skor 2 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh semua siswa kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati
5. Mendapatkan skor 1 jika kegiatan atau kativitas yang dilakukan oleh semua siswa tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penskoran Aktivitas Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Skor** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup |
| 2 | Kurang |
| 1 | Sangat Kurang |

Rumus menganalisis aktivitas siswa

x Standar Nilai (5)

d). Menganalisis Aktifitas Guru

Untuk mengetahui kegiatan guru sehingga dapat memperoleh gambaran tentang interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Adapun kriteria penskorannya adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh skor 5 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati
2. Memperoleh skor 4 jika kegiatan atau aktivitas yang dilkukan oleh guru sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati
3. Memperoleh skor 3 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati
4. Mendapatkan skor 2 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati
5. Mendapatkan skor 1 jika kegiatan atau kativitas yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penskoran Aktivitas Guru**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Skor** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup |
| 2 | Kurang |
| 1 | Sangat Kurang |

Rumus penilaian aktifitas guru:

x Standar Nilai (5)

e). Menganalisis lembar observasi kerjasama siswa dalam kelompok

Untuk mengetahui lembar observasi kerjasama siswa sehingga dapat memperoleh gambaran tentang penilaian kelompok. Adapun kriteria penskoran atau cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

Bobot = penetapan / pemberian nilai 1 pada aspek yang muncul dan pemberian nilai 0 pada aspek yang tidak muncul.

Rumus penilaian keterampilan kerjasama siswa:

x 100 %

Contoh:

Jumlah komponen yang disajikan adalah 9, jumlah hasil observasi pengamatan menjawab Ya adalah 5. Jadi, persentase perolehan skor dapat disajikan sebagai berikut:

x 100 % = 55,6 %

Menentukan rentang nilai untuk memberikan predikat baik, cukup dan kurang sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penskoran Kerjasama siswa dalam kelompok**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Nilai** | **Keterangan** |
| 75%-100% | Baik |
| 50%-74% | Cukup |
| ≤ 50% | Kurang |

1. **Analisis tes**

Digunakan untuk memperoleh data kognitif yaitu data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terdiri dari dua, yaitu hasil belajar kelompok (LKS) dan hasil belajar individu.

1. Kriteria penskoran untuk tes kelompok (LKS)

Jika jumlah soal di dalam tes kelompok (LKS) ada 5 soal dan disetiap itemnya nilainya 20, maka skor ideal dari tes tersebut adalah 5 x 20 = 100. Jadi penskorannya tergantung dengan bobot jawaban yang ada pada soal tersebut dan dikalikan dengan jumlah soal pada tes tersebut.

**Tabel 3.10**

**Pedoman penilaian tes kelompok (LKS)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nomor Soal** | **Skor** |
| 1. | 1 | 20 |
| 2. | 2 | 20 |
| 3. | 3 | 20 |
| 4. | 4 | 20 |
| 5. | 5 | 20 |
| **Jumlah** | | 100 |

Ketuntasan hasil tes kelompok diperoleh dengan rumusan:

x 100

1. Kriteria penskoran untuk tes individu (Evaluasi)

Jika jumlah soal di dalam tes kelompok (Evaluasi) ada 10 soal dan disetiap itemnya nilainya 10, maka skor ideal dari tes tersebut adalah 10 x 10 = 100. Jadi penskorannya tergantung dengan bobot jawaban yang ada pada soal tersebut dan dikalikan dengan jumlah soal pada tes tersebut.

**Tabel 3.11**

**Pedoman penilaian tes individu (Evaluasi)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nomor Soal** | **Skor** |
| 1. | 1 | 10 |
| 2. | 2 | 10 |
| 3. | 3 | 10 |
| 4. | 4 | 10 |
| 5. | 5 | 10 |
| 6. | 6 | 10 |
| 7. | 7 | 10 |
| 8. | 8 | 10 |
| 9. | 9 | 10 |
| 10. | 10 | 10 |
| **Jumlah** | | 100 |

Ketuntasan hasil tes individu diperoleh dengan rumusan:

x 100

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa penjelasan, yaitu:

1. **Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

1. Jika RPP memperoleh nilai 31-40 atau 80% - 100% maka ditetapkan sebagai kategori sangat baik (A)
2. Jika RPP memperoleh nilai 21-30 atau 51% - 79% maka ditetapkan sebagai kategori baik (B)
3. Jika RPP memperoleh nilai 11-20 atau 31% - 50% maka ditetapkan sebagai kategori cukup (C)
4. Jika RPP memperoleh nilai 0-10 atau 0% - 30% maka ditetapkan sebagai kategori kurang (D)

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat guru sudah berhasil.

**Tabel 3.12**

**Tabel Ketercapaian Penilaian RPP**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 31-40 | A | Sangat Baik |
| 21-30 | B | Baik |
| 11-20 | C | Cukup |
| 0-10 | D | Kurang |

1. **Penilaian Observasi Kegiatan Siswa**

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari kegiatan siswa, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format :

1. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 48 – 65 atau 80% - 100% maka ditetapkan sebagai kategori sangat baik (A)
2. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 33– 47 atau 51% - 79% maka ditetapkan sebagai kategori baik (B)
3. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 18 – 32 atau 31% - 50% maka ditetapkan sebagai kategori cukup (C)
4. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 0 – 17 atau 0% - 30% maka ditetapkan sebagai kategori kurang (D)

Kegiatan siswa dikatakan sesuai dengan tabel observasi jika 80% dari jenis kegiatan perencanaan yang dibuat oleh guru sudah dilakukan oleh siswa.

**Tabel 3.13**

**Tabel Ketercapaian Observasi aktivitas Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 48-65 | A | Sangat Baik |
| 33-47 | B | Baik |
| 18-32 | C | Cukup |
| 0-17 | D | Kurang |

1. **Penilaian Observasi Kegiatan guru**

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari kegiatan guru, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format :

1. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 72 – 90 atau 80% - 100% maka ditetapkan sebagai kategori sangat baik (A)
2. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 48 – 71 atau 51% - 79% maka ditetapkan sebagai kategori baik (B)
3. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 24 – 47 atau 31% - 50% maka ditetapkan sebagai kategori cukup (C)
4. Jika dari observasi siswa memperoleh nilai 0 – 23 atau 0% - 30% maka ditetapkan sebagai kategori kurang (D)

Kegiatan guru dikatakan sesuai dengan tabel observasi jika 80% dari jenis kegiatan perencanaan yang dibuat oleh guru sudah dilakukan oleh guru.

**Tabel 3.14**

**Tabel Ketercapaian Observasi Aktivitas Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 72-90 | A | Sangat Baik |
| 48-71 | B | Baik |
| 24-47 | C | Cukup |
| 0-23 | D | Kurang |

1. **Peningkatan Kerjasama siswa dalam kelompok**

Untuk melihat adanya peningkatankerjasama siswa dapat dilihat dari hasil perolehan lembar observasi kerjasama kelompok pada siklus I dan II. Peningkatan kerjasama dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai ≥ 7 dan rata-rata ketuntasan belajarnya minimal mencapai 77,8%.

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari kegiatan guru, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format :

1. Jika dari observasi kerjasama, siswa memperoleh nilai 7 – 9 atau 75% - 100% maka ditetapkan sebagai kategori baik (B)
2. Jika dari observasi kerjasama, siswa memperoleh nilai 4 – 6 atau 50% - 74% maka ditetapkan sebagai kategori cukup (C)
3. Jika dari observasi kerjasama, siswa memperoleh nilai 0 - 5 atau ≤ 50 % maka ditetapkan sebagai kategori kurang (K)

**Tabel 3.15**

**Analisis Kerjasama Kelompok**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah Nilai** | **Keterangan** |
| 75%-100% | Baik |
| 50%-74% | Cukup |
| ≤ 50% | Kurang |

1. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perolehan nilai tes kelompok dan tes individu pada siklus I dan II . Peningkatan hasil belajarnya dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai ≥ 70 dan rata-rata ketuntasan belajarnya minimal mencapai 80%.

**Tabel 3.16**

**Analisis Tes**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 80% – 100% | Tuntas |
| 10% - 69% | Belum |

**BAB IV**

**HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**
2. **Siklus I Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Rabu, 29Juli 2015 dalam waktu 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 09.15-10.45.Peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran bertindak sebagai guru dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV SDNegeri 4 Kelapa Kampit.

Hasil penelitian pada siklus I akan dijelaskan mulai dari pemahaman siswa mengenai materi peta khususnya pengertian peta dan komponen-komponen peta sebelum pembelajaran, proses pelaksanaan siklus I mulai dari tahapan penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan proses pembelajaran, kemudian dijelaskan pula observasi kerjasama siswa dalam kelompok dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dan refleksi. Adapun deskripsi hasil penelitian pada siklus I pertemuan I sebagai berikut.

1. **Tahap Perencanaan**
2. Menentukan pokok bahasan mata pelajaran yang akan diberikan pada siklus I pertemuan I yaitu: Pengertian Peta dan 5 komponen-komponen peta
3. Menyusun silabus dan RPP IPS materi peta lingkungan setempat berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
4. Menyiapkan media berupa gambar peta ataupun globe.
5. Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
6. Mempersiapkan kunci jawaban.
7. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan observasi dan tes.
8. **Tahap Pelaksanaan**
9. **Pertemuan 1**
10. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada pelaksanaan proses pembelajaran,penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tindakan perencanaan yang telah dibuat. Awal pelaksanaan pembelajaran, penulis memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*. Setelah itu penulis mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Peneliti :“Assalammualaikum wr.wb, selamat pagi anak-anak”

Siswa :“Waalaikumsalam wr.wb Bu”

Peneliti :“Anak-anak sebelum kita mulai belajar, kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas”.

Ketua Kelas :“Perhatian, sebelum kita belajar marilah kita berdo’a menurut kepercayaan masing-masing, berdo’a mulai.”

Berdo’a selesai, beri salam”.

Siswa :“Assalammualaikum wr.wb”

Peneliti :“Waalaikumsalam wr.wb, sebelum memulai pelajaran Ibu akan memberitahu kalian, bahwa untuk beberapa hari kedepan Ibu akan menggantikan guru kalian dalam mengajar, kalau begitu Ibu mau nanya, siapa yang tidak hadir hari ini ?’’

Siswa :” Tidak Bu, semuanya hadir”

Peneliti :“Sebelum kita melaksanakan pembelajaran, biar belajarnya lebih semangat kita bersama-sama menyanyikan lagu dari Dari Sabang Sampai Merauke. Setuju tidak ? ”

Siswa :“ Iya Bu, setuju“

Peneliti mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan lagu yang telah dinyanyikan, “ Dari Sabang Sampai Merauke “. Sebelum masuk ke materi pelajaran, penulis membagikan soal *pre-test* terlebih dahulu guna untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi Peta Lingkungan Setempat yang akan dipelajari dengan mengkombinasikan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Peneliti :”Baiklah anak-anak, sebelum memulai pembelajarannya, Ibu akan membagikan kalian soal *pretest*, gunanya adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman kalian mengenai materi Peta Lingkungan Setempat sebelum melakukan pembelajaran pada siklus I. Ibu beri waktu 15 menit untuk mengisi *pretest*. Dilarang bekerjasama dan berdiskusi dengan teman-temannya. Mengerti anak-anak?”

Siswa :”Ibu saya mau bertanya”

Peneliti :”Iya, silahkan Hendri”

Siswa :”Kan kita belum pernah belajar peta sebelumnya Bu. Jika kita tidak bisa menjawab pertanyaannya bagaimana Bu,?”

Peneliti :”Isi jawaban pretest semampu pemahaman kalian nak. Jangan takut salah menjawabnya. Karena soal pretest ini Ibu gunakan hanya untuk mengukur pemahaman kalian pada materi yang akan kita pelajari hari ini sebelum kita memulai pembelajarannya. Jika ada yang kurang paham, tanyakan lagi dengan Ibu. Paham,?”

Siswa :”Paham Bu...”

1. **Kegiatan Inti**

Sebelum peneliti menunjukan dan menjelaskan materi, siswa diajak untuk membentuk kelompok diskusi terlebih dahulu

Peneliti :“Anak-anak, hari ini Ibu akan mengajak kalian belajar bekerja sama bersama teman-teman kalian”

Siswa :“Belajar berkelompok yah Bu,? ”

Peneliti :“Iya betul, kita akan belajar secara berkelompok. Sekarang Ibu akan membagi kalian menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 5”.

Siswa :”Baik Bu “

Setelah diberikan penjelasan kemudian penelitimembentuk 5 kelompok dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dengan cara berhitung 1-5, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk bersama teman sekelompoknya masing-masing. Berikut ini adalah daftar nama-nama kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama-nama kelompok kelas IV SDN 4 Kelapa Kampit**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Anggota Kelompok** | | |
| **Kelompok 1** | **Kelompok 2** | **Kelompok 3** |
| Ketua : Rizqika | Ketua : Bryan T | Ketua : M. Ditya |
| Anggota : Hendry G | Anggota: Hanum P | Anggota: Novita |
| Ebil F | Rizky | Mita I |
| Wiliam H | Viziah N | Putri A |
| Nailah L |  |  |
|  |  |  |
| **Kelompok 4** |  | **Kelompok 5** |
| Ketua : U. Azzahra |  | Ketua : Dinda S |
| Anggota: Juhliar V |  | Anggota: Herianto |
| Hamdi A |  | Rendi J |
| Audia F |  | M. Rafli |

Sebelum memulai menjelaskan materi, peneliti memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasannya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagian pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik.

Penulis :’’Nah anak-anak, sekarang Ibu mempunyai gambar peta dipapan tulis. Ibu mau bertanya, diantara 5 kelompok ini, Sudah pernahkah kalian melihat peta? ”.Jika sudah pernah, siapa yang bisa menjelaskan apa itu peta ?”

Siswa : “saya sudah pernah Bu’’

Peneliti : “Iya bagus kelompok 1, jika sudah pernah, coba jelaskan apa itu peta?’’

Siswa : “ Peta adalah kumpulan pulau-pulau yang ada di Indonesia yang berbentuk gambar ’’

Peneliti : “ Good untuk kelompok 1, jawaban kalian hampir mendekati benar nak “

Kemudian peneliti menjelaskan pengertian peta dan peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti dengan penuh perhatian. Peneliti kembali merangangsang peserta didik mengenai 5 komponen-komponen peta.

Peneliti :“Sekarang coba kalian perhatikan lagi gambar peta di papan tulis. Apa saja yang dapat kalian temukan dari gambar peta tersebut”

Siswa :“ di peta ada warna hijau, biru dan orange Bu”

Peneliti :“ Good untuk kelompok 3, warna yang kalian lihat di peta itu merupakan salah satu dari 5 komponen-komponen atau bagian-bagian daripeta, yaitu tata warna. Masih ada 4 komponen atau bagian lagi ”

Peneliti terus merangsang peserta didik untuk menyebutkan 5 komponen-komponen peta. Kemudian penulis menjelaskan kembali 5 komponen-komponen peta beserta pengertiannya. Dan peserta didik memperhatikan penjelasan penulis dengan penuh perhatian.

Peneliti :“ Apakah masih duduk perkelompok”?

Siswa :“ MasihBu”.

Peneliti :“ Sekarang tugas kalian adalah mengisi LKS yang akan Ibu bagikan, mengerjakannya harus sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok dan mengisi lembar kegiatan siswa, kebanyakan siswa kebingungan dalam melakukan diskusi juga ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi di dalam kelompoknya dan hanya siswa aktif di kelas yang mendominasi diskusi kelompok.

Setelah selesai, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKS di depan kelas.

Peneliti :“Nah perwakilan dari setiap kelompok kan sudah mempresentasikan hasil diskusinya, sekarang kita akan mengevaluasi pembelajaran kita hari ini. Kalian akan Ibu berikan kuis/pertanyaan. Dalam evaluasi ini, kalian dilarang untuk bekerjasama dan tidak boleh saling membantu. Sudah paham,?”

Siswa :“Iya, pahamBu.”

Peneliti :“Nanti setelah selesai, kita akan bahas bersama-sama dan Ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam kerjasama kelompoknya”

Siswa :”Iya,siap Bu.”

1. **Kegiatan Penutup**

Pada saat kegiatan penutup peneliti menutup pelajaran dengan memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggidan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu penulis memberikan pertanyaan secara lisan dan secara acak kepada siswa untuk mendaptkan umpan balik atas pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dibawah bimbingan peneliti, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selajutnya peneliti memberikan penugasan berupa pejerjaan rumahyang berkaitan materi yang dipelajari. Setelah itu, peneliti mengajak semua siswa secara bersama-sama untuk berdoa.

Peneliti :“Sesuai dengan janji ibu tadi, ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilai kerjasama kelompoknya paling baik.”

Siswa :”Kelompok siapa Bu, kelompok siapa Bu.... “

Peneliti : “ Yang mendapat penghargaan adalah kelompok I.... Beri tepuk tangan untuk kelompok I”

Siswa : “Yeee.... ( Tepuk tangan) “

Peneliti : “*Nah*, sebelum kita tutup pelajarannya, Apakah kalian sudah mengerti materi yang baru saja Ibu berikan?”

Siswa :“Iya Bu mengerti.”

Penulis :”Iya bagus kalau kalian sudah mengerti, *nah*di Indonesia terkenal dengan julukan negara kepulauan karena terdiri dari beribu-ribu pulau. Ada pulau yang besar, ada juga pulau yang kecil. Untuk lebih mempermudah melihat pulau besar ataupun kecil di Indonesia, dibuatlah peta. Sekarang Ibu mau bertanya pada kalian, Apa pengertian dari peta?”

Siswa :” Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu.”

Penulis :“Iya jawabannya tepat sekali. Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi pada bidang datar dengan menggunakan perbandingan tertentu.. Jadi, Apa kesimpulan dari materi yang kita pelajari hari ini nak,?”

Siswa :”Jika kita ingin banyak tau tentang pulau-pulau di Indonesia, kita harus melihat peta”.

Penulis :”Good Audi, kesimpulan yang sangat bagus. Jika kita ingin lebih banyak tau tentang pulau-pulau di Indonesia kita dapat melihat peta. Didalam peta terdapat banyak komponen-komponen yang dapat membantu kita membaca bagaimana keadaan dipermukaan bumi kita. Sekarang, sebelum pulang kalian ibu berikan tugar berupa pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi yang kita pelajari tadi”

Siswa :”Baik Bu”

Penulis :”Kalau sudah selesai, masukan semua buku ke tas masing-masing, sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu”

1. **Siklus I Pertemuan II**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Senin, 3 Agustus 2015 dalam waktu 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 09.15-10.45.Peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran bertindak sebagai guru dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV SDNegeri 4 Kelapa Kampit.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II akan dijelaskan mulai dari pemahaman siswa mengenai materi peta khususnya pengertian peta dan komponen-komponen peta sebelum pembelajaran, proses pelaksanaan siklus I mulai dari tahapan penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan proses pembelajaran, kemudian dijelaskan pula observasi kerjasama siswa dalam kelompok dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dan refleksi. Adapun deskripsi hasil penelitian pada siklus I pertemuan I sebagai berikut.

1. **Tahap Perencanaan**
2. Menentukan pokok bahasan mata pelajaran yang akan diberikan pada siklus I pertemuan II yaitu: Pengertian Peta dan 5 komponen-komponen peta
3. Menyusun silabus dan RPP IPS materi peta lingkungan setempat berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
4. Menyiapkan media berupa gambar peta ataupun globe.
5. Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
6. Mempersiapkan kunci jawaban.
7. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan observasi dan tes.
8. **Tahap Pelaksanaan**

**2) Pertemuan 2**

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada pelaksanaan proses pembelajaran,penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tindakan perencanaan yang telah dibuat. Awal pelaksanaan pembelajaran, penulis memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*. Setelah itu penulis mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Peneliti :“Assalammualaikum wr.wb, selamat pagi anak-anak”

Siswa :“Waalaikumsalam wr.wb Bu”

Peneliti :“Anak-anak sebelum kita mulai belajar, kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas”.

Ketua Kelas :“Perhatian, sebelum kita belajar marilah kita berdo’a menurut kepercayaan masing-masing, berdo’a mulai.”

Berdo’a selesai, beri salam”.

Siswa :“Assalammualaikum wr.wb”

Peneliti :“Waalaikumsalam wr.wb, sebelum memulai pelajaran Ibu akan memberitahu kalian, bahwa untuk beberapa hari kedepan Ibu akan menggantikan guru kalian dalam mengajar, kalau begitu Ibu mau nanya, siapa yang tidak hadir hari ini ?’’

Siswa :” Tidak Bu, semuanya hadir”

Peneliti mengajukan pertanyaan secara komunkatif yang berkaitan dengan materi minggu lalu guna untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Peta Lingkungan Setempat. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Peneliti :“Sebelum kita melaksanakan pembelajaran, Ibu mau bertanya tentang materi yang minggu lalu, Apa pengertian peta dan Sebutkan 5 komponen-komponen peta !”

Siswa :“ Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi pada perbandingan tertentu, 5 komponen-komponen peta adalah judul peta, skala, legenda, garis tepi dan tata warna“

Peneliti :” Good, anak-anak materi kita hari ini masih sama seperti kemarin, membahas pengertian peta beserta komponennya.

1. **Kegiatan Inti**

Sebelum peneliti menunjukan dan menjelaskan materi, siswa diajak untuk membentuk kelompok diskusi terlebih dahulu

Peneliti :“Anak-anak, hari ini Ibu akan kembali mengajak kalian belajar bekerja sama bersama teman-teman kalian lagi”

Siswa :“Belajar berkelompok yah Bu,? ”

Peneliti :“Iya betul, kita akan belajar secara berkelompok. Sekarang Ibu akan membagi kalian menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 5”.

Siswa :”Baik Bu “

Setelah diberikan penjelasan kemudian penelitikembali membentuk 5 kelompok dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dengan cara berhitung 1-5, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk bersama teman sekelompoknya masing-masing. Berikut ini adalah daftar nama-nama kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama-nama kelompok kelas IV SDN 4 Kelapa Kampit**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Anggota Kelompok** | | |
| **Kelompok 1** | **Kelompok 2** | **Kelompok 3** |
| Ketua : Rizqika | Ketua : Bryan T | Ketua : M. Ditya |
| Anggota : Hendry G | Anggota: Hanum P | Anggota: Novita |
| Ebil F | Rizky | Mita I |
| Wiliam H | Viziah N | Putri A |
| Nailah L |  |  |
|  |  |  |
| **Kelompok 4** |  | **Kelompok 5** |
| Ketua : U. Azzahra |  | Ketua : Dinda S |
| Anggota: Juhliar V |  | Anggota: Herianto |
| Hamdi A |  | Rendi J |
| Audia F |  | M. Rafli |

Sebelum memulai menjelaskan materi, peneliti memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasannya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagian pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti merefleksi kembali pelajaran di minggu lalu dengan cara memberikan pertanyaan pada masing-masing kelompok mengenai materi yang telah dipelajari kemarin.

Penulis :’’Nah anak-anak, sekarang Ibu akan kembali mengulangi materi yang telah kita pelajari kemarin, Ibu akan memberikan beberapa pertanyaan kepada tiap kelompok, bagi kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaannya ibu lemparkan ke kelompok lain. Kelompon yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan bintang prestasi. Setuju?”

Siswa : “Setuju Bu”

Peneliti : “Sekarang kita mulai yah. Sudah siap semua kelompok? ’’

Siswa : “ Siap Bu’’

Peneliti : “ Baiklah, pertanyaan untuk kelompok 1, Apa yang pengertian dari atlas ? “

Siswa :” (kelompok 1) Atlas adalah kumpulan peta yang dibukukan”

Peneliti :”Good, satu bintang untuk kelompok 1. Pertanyaan untuk kelompok 2, sebutkan 5 komponen-komponen peta ”

Siswa :” (kelompok 2) tata warna, judul peta, legenda,skala....”

Peneliti :” jawabannya kurang satu komponen lagi. Pertanyaannya ibu lempar pada kelompok 3. Silahkan dijawab kelompok 3”

Siswa :” garis tepi, judul peta,skala,legenda,tata warna “

Peneliti :” Good, satu bintang untuk kelompok 3.... (dan seterusnya)”

Setelah bermain tanya jawab, peneliti memberikan tugas berkelompok untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru dengan bekerjasama sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Peneliti :“ Apakah masih duduk perkelompok”?

Siswa :“ MasihBu”.

Peneliti :“ Sekarang tugas kalian adalah mengisi LKS yang akan Ibu bagikan, mengerjakannya harus sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok dan mengisi lembar kegiatan siswa, siswa sudah banyak ikut berpartisipasi di dalam kelompoknya dan hanya siswa beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok mengerjakan LKS.

Setelah selesai, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKS di depan kelas.

Peneliti :“Nah perwakilan dari setiap kelompok kan sudah mempresentasikan hasil diskusinya, sekarang kita akan mengevaluasi pembelajaran kita hari ini. Kalian akan Ibu berikan kuis/pertanyaan. Dalam evaluasi ini, kalian dilarang untuk bekerjasama dan tidak boleh saling membantu. Sudah paham,?”

Siswa :“Iya, pahamBu.”

Peneliti :“Nanti setelah selesai, kita akan bahas bersama-sama dan Ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam kerjasama kelompoknya”

Siswa :”Iya,siap Bu.”

1. **Kegiatan Penutup**

Pada saat kegiatan penutup peneliti menutup pelajaran dengan memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggidan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu penulis memberikan pertanyaan secara lisan dan secara acak kepada siswa untuk mendaptkan umpan balik atas pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dibawah bimbingan peneliti, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selajutnya peneliti memberikan penugasan berupa pejerjaan rumahyang berkaitan materi yang dipelajari. Setelah itu, peneliti mengajak semua siswa secara bersama-sama untuk berdoa.

Peneliti :“Sesuai dengan janji ibu tadi, ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilai kerjasama kelompoknya paling baik dan mendapatkan bintang yang paling banyak .”

Siswa :”Kelompok siapa Bu, kelompok siapa Bu.... “

Peneliti : “ Yang mendapat penghargaan adalah kelompok 3.... Beri tepuk tangan untuk kelompok 3”

Siswa : “Yeee.... ( Tepuk tangan) “

Peneliti : “*Nah*, sebelum kita tutup pelajarannya, Apakah kalian sudah mengerti materi tentang peta dan 5 komponen peta?”

Siswa :“Iya Bu mengerti.”

Penulis :”Iya bagus kalau kalian sudah mengerti.Tadi kita sudah mengetahui bahwa peta di Indonesia terdiri dari 2 jenis, ada peta umum dan peta khusus. Peta umum adalah peta yang menggambarkan keadaan umum dari Indonesia, contohnya peta negara Indonesia. *Nah,* kalau peta khusus pengertiannya apa? Dan contohnya seperti apa?

Siswa :” Peta khusus adalah peta yang menggambarkan keadaaan khusus Indonesia, contohnya peta hasil tambang di pulau Bangka.”

Penulis :“Iya jawabannya tepat sekali. Peta khusus adalah peta yang menggambarkan keadaan khusus Indonesia. Jadi peta khusus ini hanya menggambarkan keadaan khusus. Contohnya, peta tambang di pulau Bangka Belitung, peta keadaan cuaca dan iklim di Indonesia.Jadi, Apa kesimpulan dari materi yang kita pelajari hari ini nak, Bermanfaatkah kita mempelajari peta?”

Siswa :”Bermanfaat Bu, karena kita dapat mengetahui pulau-pulau yang ada di Indonesia, cuaca dan iklim di Indonesia.

Penulis :”Good Yasmin, kesimpulan yang sangat bagus. Jadi dengan mempelajari peta kita dapat mengetahui letak-letak daerah termasuk mengetahui cuaca dan iklim di Indonesia. Sekarang, sebelum pulang kalian ibu berikan tugar berupa pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi yang kita pelajari tadi”

Siswa :”Baik Bu”

Penulis :”Kalau sudah selesai, masukan semua buku ke tas masing-masing, sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu”

1. **Tahap Observasi**

Hasil penelitian siklus I tindakan pertama dan tindakan kedua, berupa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran, hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian kegiatan guru dan hasil penilaian kegiatan siswa, hasil kerjasama siswa dan hasil belajar siswa. Berikut pemaparan hasil penelitian siklus I.

1. **Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran Siklus I**

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu penulis melakukan *pre-test* mengukur pemahaman siswa tentang materi Peta Lingkungan Setempat khususnya pengertian peta dan komponen-komponennya seperti yang tercantum pada tahap persiapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bahwa peneliti harus menentukan skor awal yang berasal dari nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah diadakan evaluasi atau *pos-test.* Maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

**Tabel 4.2**

**Hasil *Pretest* Sebelum Pelaksanaan Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Hasil Pretest | Ketuntasan |
| 1 | DS | 60 | Belum tuntas |
| 2 | RJ | 40 | Belum tuntas |
| 3 | HP | 60 | Belum tuntas |
| 4 | N | 60 | Belum tuntas |
| 5 | AF | 50 | Belum tuntas |
| 6 | BT | 60 | Belum tuntas |
| 7 | EF | 40 | Belum tuntas |
| 8 | HA | 50 | Belum tuntas |
| 9 | H | 70 | Tuntas |
| 10 | HG | 70 | Tuntas |
| 11 | JV | 60 | Belum tuntas |
| 12 | MI | 50 | Belum tuntas |
| 13 | MD | 70 | Tuntas |
| 14 | MR | 40 | Belum tuntas |
| 15 | NL | 50 | Belum tuntas |
| 16 | PA | 60 | Belum tuntas |
| 17 | RA | 60 | Belum tuntas |
| 18 | RJ | 70 | Tuntas |
| 19 | VA | 70 | Tuntas |
| 20 | VN | 40 | Belum tuntas |
| 21 | WH | 60 | Belum tuntas |
|  | | Rata-rata: 56,7 | Tuntas:23,8 %  Belum tuntas: 76,2% |

Berdasarkan data hasil *pretest*siklus I pada tabel 4.3 di atas penulis mengukur pemahaman siswa mengenai materi peta lingkungan setempat khususnya pengertian peta beserta komponen-komponennya sebelum pembelajaran dengan menggunakan *pretest* kemudian diolah dan dilakukan penskoran dengan nilai skala 100.

Dari tabel 4.1 terlihat sangat jelas perbandingan antara siswa yang tuntas belajar dan belum tuntas sangat jauh. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 23,8% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 76, % dari 21 siswa.

1. **Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

Berdasarkan hasil penilaian lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan I dalam indikator aspek yang diamati pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, pemilihan materi ajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, pemilihan sumber/media pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, kejelasan skenario pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, kerincian skenario pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteia cukup, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik dan kelengkapam instrumen mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Jadi perolehan nilai RPP mendapatkan skor total 3,4 dengan kategori sangat baik dan persentase 85%.

Untuk siklus I pertemuan II dalam indikator aspek yang diamati pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, pemilihan materi ajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sngat baik, pemilihan sumber/media pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat4baik, kejelasan skenario pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, kerincian skenario pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteia baik, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik dan kelengkapam instrumen mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik. Jadi perolehan nilai RPP mendapatkan skor total 3,5 dengan kategori sangat baik dan persentase 87,5%.

Jadi untuk hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 85% + 87,5% = 172,5. 172,5 : 2 = 86,25%. Jadi persentase hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I adalah 86,25% dengan klasifikasi **sangat baik**.

1. **Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa Siklus I**

**a. Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Guru**

Penilaian observasi guru juga di observasi oleh Bapak Supramono, S.Pd. wali kelas 4. Hasil penilaian kegiatan guru siklus I pertemuan I pada aktifitas kegiatan guru saat kegiatan awal guru membuka pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru mengadakn apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang diajarkan mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik untuk belajar bekerja kelompok mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasanya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagai pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menjabarkan pengertian peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menyebutkan 5 komponen-komponen peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru membimbing peserta didik saat mereka melakukan kerja kelompok skor 4 dengan kriteria baik, guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal lembar kerja siswa (LKS) yang telah di kerjakan oleh peserta didiksecara berkelompok mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, setelah selesai, peserta didik diberi kuis/pertanyaan (evaluasi) oleh guru kepada seluruh peserta didik dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru melakukan penilaian hasil belajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggi mendapat skor 4 dengan kriteria baik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru meluruskan dan memberikan penguatan seputar materi dan pertanyaan peserta didik mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru melaksanakan tindak lanjut dan memberi PR dengan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Jadi penilaian untuk siklus I pertemuan I mendapatkan jumlah 78 dan perolehan persentase kegiatan guru sebesar 86,6% dengan klasifikasi sangat baik.

Hasil penilaian kegiatan guru siklus I pertemuan II pada aktifitas kegiatan guru saat kegiatan awal guru membuka pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru mengadakn apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang diajarkan mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik untuk belajar bekerja kelompok mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasanya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagai pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menjabarkan pengertian peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menyebutkan 5 komponen-komponen peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru membimbing peserta didik saat mereka melakukan kerja kelompok skor 4 dengan kriteria baik, guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal lembar kerja siswa (LKS) yang telah di kerjakan oleh peserta didiksecara berkelompok mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, setelah selesai, peserta didik diberi kuis/pertanyaan (evaluasi) oleh guru kepada seluruh peserta didik dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru melakukan penilaian hasil belajar mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru meluruskan dan memberikan penguatan seputar materi dan pertanyaan peserta didik mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru melaksanakan tindak lanjut dan memberi PR dengan skor 3 dengan kriteria cukup. Jadi penilaian untuk siklus I pertemuan II mendapatkan jumlah 79 dan perolehan persentase kegiatan guru sebesar 87,7% dengan klasifikasi sangat baik.

Jadi untuk hasil observasi kegiatan guru siklus I adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 86,6% + 87,7% = 176,3. 176,3 : 2 = 88,15%. Jadi persentase hasil observasi kegiatan guru siklus I adalah 88,15% dengan klasifikasi **sangat baik**.

**b. Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Siswa**

Penilaian kegiatan siswa juga diobservasi oleh Bapak Supramono,S.Pd. wali kelas 4. Hasil penilaian obsevasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I pada aktifitas kegiatan siswa saat mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, berdoa sebelum belajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, antusias pada saat pembagian kelompok mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari mendapatkan skor 4 dengan skor baik, peserta didik mengamati media ajar yang dipaparkan di depan kelas mendapatkan skor 4 dengan skor baik, mencoba mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai materi yang sedang dibahas mendapatkan skor 4 dengan skor baik, berdiskusi mengerjakan LKS bersama kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 4 dengan skor baik, menjawab kuis (evaluasi) secara individu dan tidak dibenarkan bekerjasama mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, masing-masing anggota kelompok berusaha mendapatkan penghargaan/hadiah mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup, berani bertanya mengenai materi yang pelum dipahami mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Untuk siklus I pertemuan I mendapatkan skor total 55 dan memperoleh persentase kegiatan siswa sebesar 84,6% dengan klasifikakasi sangat baik.

Hasil penilaian obsevasi kegiatan siswa siklus I pertemuan II pada aktifitas kegiatan siswa saat mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan mendapatkan skor 5 dengan kriteria baik, berdoa sebelum belajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, antusias pada saat pembagian kelompok mendapatkan skor 5 dengan kriteria baik, duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari mendapatkan skor 4 dengan skor baik, peserta didik mengamati media ajar yang dipaparkan di depan kelas mendapatkan skor 4 dengan skor baik, mencoba mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai materi yang sedang dibahas mendapatkan skor 4 dengan skor baik, berdiskusi mengerjakan LKS bersama kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup, menjawab kuis (evaluasi) secara individu dan tidak dibenarkan bekerjasama mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, masing-masing anggota kelompok berusaha mendapatkan penghargaan/hadiah mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup, berani bertanya mengenai materi yang pelum dipahami mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik. Untuk siklus I pertemuan II mendapatkan skor total 56 dan memperoleh persentase kegiatan siswa sebesar 86,1% dengan klasifikakasi sangat baik.

Jadi untuk hasil observasi kegiatan guru siklus I adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 84,6% + 86,1% = 172,7. 172,7 : 2 = 86,35%. Jadi persentase hasil observasi kegiatan siswa siklus I adalah 88,15% dengan klasifikasi **sangat baik**.

1. **Hasil Penelitian Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Siklus I**

Data observasi kerjasama siswa setiap kelompok diperoleh pada saat siswa bekerjasama bersama kelompoknya pada saat mengerjakan tugas kelompok (LKS) pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi kerjasama siswa dalam Kelompok**

**Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelompok** | **Skor Perolehan** | | **Persentase**  **(%)** | **Kategori** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Satu | 6 | 3 | 66,7 | Cukup |
| 2 | Dua | 4 | 5 | 44,5 | Kurang |
| 3 | Tiga | 5 | 4 | 55,6 | Cukup |
| 4 | Empat | 5 | 4 | 55,6 | Cukup |
| 5 | Lima | 5 | 4 | 55,6 | Cukup |
| **Rata-rata** | | **5,0** | **4,0** | **55,6** | **Cukup** |

**Hasil Observasi kerjasama siswa dalam Kelompok**

**Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelompok** | **Skor Perolehan** | | **Persentase**  **(%)** | **Kategori** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Satu | 6 | 3 | 66,7 | Cukup |
| 2 | Dua | 5 | 4 | 55,6 | Cukup |
| 3 | Tiga | 7 | 2 | 77,8 | Baik |
| 4 | Empat | 6 | 3 | 66,7 | Cukup |
| 5 | Lima | 5 | 4 | 55,6 | Cukup |
| **Rata-rata** | | **5,8** | **3,2** | **64,48** | **Cukup** |

Berdasarkan hasil observasi kerjasama siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa pada tiap-tiap kelompok untuk nilai kerjasama siswa pada pertemuan I persentasenya sebesar 55,6% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II persentasenya sebensar 64,48% dengan kategori cukup.

Jadi untuk hasil observasi kerjasama siswa dalam kelompok siklus I adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 55,6% + 64,48% = 120,08. 120,08 : 2 = 60,04%. Jadi persentase hasil observasi kerjasama siswa dalam kelompok siklus I adalah 60,04% dengan klasifikasi **cukup**.

1. **Hasil Belajar Siswa Sesudah Pembelajaran Siklus I**

Selain menilai kerjasama siswa, peneliti juga mengukur ketercapaian hasil belajar siswa sesudah pembelajaran melalui pertanyaan kuis yang berupa evaluasi (*postest*) yang dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok pada siklus I pertemuan Idan pertemuan II. Kemudian diolah dan dilakukan penskoran dengan nilai skala 100. Hasil pengolahan data *postest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Evaluasi (Postest) Hasil BelajarSiklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Hasil Postest** | **Ketuntasan** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1 | DS | 80 | √ |  |
| 2 | RJ | 30 |  | √ |
| 3 | HP | 60 |  | √ |
| 4 | N | 70 | √ |  |
| 5 | AF | 80 | √ |  |
| 6 | BT | 40 |  | √ |
| 7 | EF | 70 | √ |  |
| 8 | HA | 40 |  | √ |
| 9 | H | 80 | √ |  |
| 10 | HG | 100 | √ |  |
| 11 | JV | 60 |  | √ |
| 12 | MI | 50 |  | √ |
| 13 | MD | 60 |  | √ |
| 14 | MR | 70 | √ |  |
| 15 | NL | 80 | √ |  |
| 16 | PA | 60 |  | √ |
| 17 | RA | 50 |  | √ |
| 18 | RJ | 80 | √ |  |
| 19 | UA | 80 | √ |  |
| 20 | VN | 80 | √ |  |
| 21 | WH | 50 |  | √ |
| Jumlah | | 1370 | 11 | 9 |
| Persentase | |  | 52,4% | 42,8% |
| Rata-rata nilai | | 65,2 |  |  |

**Hasil Evaluasi (Postest) Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Hasil Postest** | **Ketuntasan** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1 | DS | 80 | √ |  |
| 2 | RJ | 50 |  | √ |
| 3 | HP | 70 | √ |  |
| 4 | N | 60 |  | √ |
| 5 | AF | 70 | √ |  |
| 6 | BT | 60 |  | √ |
| 7 | EF | 60 |  | √ |
| 8 | HA | 70 | √ |  |
| 9 | H | 70 | √ |  |
| 10 | HG | 80 | √ |  |
| 11 | JV | 70 | √ |  |
| 12 | MI | 60 |  | √ |
| 13 | MD | 80 | √ |  |
| 14 | MR | 60 |  | √ |
| 15 | NL | 80 | √ |  |
| 16 | PA | 70 | √ |  |
| 17 | RA | 70 | √ |  |
| 18 | RJ | 70 | √ |  |
| 19 | UA | 80 | √ |  |
| 20 | VN | 80 | √ |  |
| 21 | WH | 60 |  | √ |
| Jumlah | | 1450 | 14 | 7 |
| Persentase | |  | 66,6% | 33,3% |
| Rata-rata nilai | | 69,04 |  |  |

Dari tabel 4.4 terlihat jelas perbandingan antara siswa yang tuntas belajar dan belum tuntas pada pertemuan I dan pertemuan II. Siswa tuntas belajar pada pertemuan I sebanyak 52,4% dan siswa yang belum tuntas ada 42,8%. Sedangkan pada pertemuan II siswa yang tuntas belajar ada 66.6% dan siswa yang belum tuntas ada 33,3% dari 21 siswa.

Jadi untuk ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok siklus I adalah persentase siswa yang tuntas belajar pada pertemuan I ditambahkan dengan persentase siswa yang tuntas belajar pada pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 52,4% + 66,6% = 119.

119 : 2 = 59,5%. Jadi persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah tuntas siklus I adalah 59,5% dengan klasifikasi **belum tuntas**.

1. **Tahap Refleksi**

Hasil tes evaluasi *(postest)* pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan nilai rata-rata 67,12 dan persentase ketercapaian pembelajaran sebesar 59,5%. Hal tersebut belum dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan belajar harus mencapai 80%. Dan hasil observasi kerjasama kelompok pada siklus I persentase kerjasama siswa sebesar 60,04% dalam kategori **cukup**. Hal tersebut juga belum dikatakan berhasil karena persentase peningkatan kerjasama harus mencapai 75%. Maka penulis merencanakan untuk pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu pada siklus II, dimana sebelum merencanakannya, peneliti melihat hasil-hasil penilaian observasi RPP, observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa dan observasi kerjasama kelompok sehingga mengakibatkan masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Dengan melihat hasil-hasil penelitian pada siklus I, peneliti dapat merefleksi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

1. Penyusunan apersepsi yang masih kurang, sehingga dalam penyampaiannya guru kurang menimbulkan semangat dan rasa ingin tahu yang mendalam pada siswa. Oleh karena itu, pada penelitian siklus I di setiap awal pembelajaran siswa masih banyak yang diam ketika guru memberikan apersepsi.
2. Perencanaan materi untuk tahap stimulasi masih kurang.
3. Kurangnya guru dalam memberi kesempatan dan membimbing kepada siswa ketika tanya jawab berlangsung.
4. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam pemanfaatan media ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Kurang memacu semangat kerjasama antar anggota kelompok,sehingga kelompok cenderung pasif dan tidak terlalu aktif.
6. Masih banyak yang tidak percaya diri ketika akan menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan sebuah pertanyaan.
7. Ketika menyampaikan hasil diskusi kelompok, suasana ribut susah dikondisikan, ada siswa yang bermain-main yang tidak diperlukan, dan ada siswa yang melamun, serta belum terbiasa dalam hal mempresentasikan hasil diskusi.

Dari beberapa kekurangan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat memperbaiki dalam hal perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk siklus II sebagai berikut:

1. Pada perencanaan apersepsi, guru menyusun apersepsi yang dikaitkan dengan bahan untuk pemberian stimulasi kepada siswa, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada apa yang ditanyakan kemudian diamati oleh siswa dan memungkinkan untuk terjadi interaksi tanya jawab yang lebih aktif lagi pada siklus II.
2. Memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membimbinya agar percaya diri berbicara di depan teman-temannya.
3. Memberi banyak kesempatan kepada siswa dalam pemanfaatan media ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru harus lebih jelas lagi dalam menyebutkan kalimat penugasan terhadap siswa agar legih mudah dipahami oleh siswa.
5. Memacu semangat kerja kelompok, sehingga kelompok menjadi aktif.
6. Guru harus memberi motivasi kepada siswa untuk bertanya apa yang tidak dimengerti oleh siswa.
7. Memberi motivasi kepada siswa untuk tampil berani ke depan kelas.
8. **Siklus IIPertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus IIpertemuan I dilaksanakan pada Rabu, 5Agustus 2015 dalam waktu 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 09.15-10.45.Peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran bertindak sebagai guru dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV SDNegeri 4 Kelapa Kampit.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran guru (penulis) memberikan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada *observer* (guru kelas) untuk dinilai sedangkan untuk mengamati.

1. **Tahap Perencanaan**
2. Menentukan pokok bahasan mata pelajaran yang akan diberikan pada siklus II yaitu: Penggunaan skala pada peta dan mengukur jarak sebenarnya pada peta dengan menggunakan skala
3. Menyusun silabus dan RPP IPS materi peta lingkungan setempat berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
4. Menyiapkan media berupa gambar peta ataupun globe.
5. Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
6. Mempersiapkan kunci jawaban.
7. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan observasi dan tes.
8. **Tahap Pelaksanaan**
9. **Tindakan Pertama (Pertemuan 1)**
10. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada pelaksanaan proses pembelajaran,penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tindakan perencanaan yang telah dibuat. Awal pelaksanaan pembelajaran, penulis memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*. Setelah itu penulis mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Peneliti :“Assalammualaikum wr.wb, selamat pagi anak-anak”

Siswa :“Waalaikumsalam wr.wb Bu”

Peneliti :“Anak-anak sebelum kita mulai belajar, kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas”.

Ketua Kelas :“Perhatian, sebelum kita belajar marilah kita berdo’a menurut kepercayaan masing-masing, berdo’a mulai.”

Berdo’a selesai, beri salam”.

Siswa :“Assalammualaikum wr.wb”

Peneliti :“Waalaikumsalam wr.wb, sebelum memulai pelajaran Ibu akan memberitahu kalian, bahwa untuk beberapa hari kedepan Ibu akan menggantikan guru kalian dalam mengajar, kalau begitu Ibu mau nanya, siapa yang tidak hadir hari ini ?’’

Siswa :” Tidak Bu, semuanya hadir”

Peneliti mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi minggu lalu yang telah dipelajari sebelumnya.

Peneliti :“Sebelum kita melaksanakan pembelajaran, Ibu mau bertanya tentang materi minggu lalu yaitu tentang materi peta dan komponennya.

Siswa :“ Iya Bu, setuju“

Peneliti :” Sebutkan 5 komponen peta! dan apa pengertian dari skala?”

Siswa :”komponen peta ada 5, yaitu: skala, judul peta, legenda, tata warna dan garis tepi”

Peneliti :” Good Viska, tepat sekali jawabannya. Kalau pengertian dari skala apa anak-anak,?”

Siswa :”Skala adalah perbandingan antara jarak dipeta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi.”

Peneliti :”Good, jawabannya tepat sekali anak-anak. Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya dilapangan atau dipermukaan bumi”

Sebelum masuk ke materi pelajaran, penulis membagikan soal *pre-test* terlebih dahulu guna untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi Peta Lingkungan Setempat khususnya pada pembahasan penggunaan skala dan cara mengukur jarak seebnarnya dengan menggunakan skala pada peta yang akan dipelajari dengan mengkombinasikan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai pendukung dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Peneliti :”Baiklah anak-anak, sebelum memulai pembelajarannya, Ibu akan membagikan kalian soal *pretest*sama seperti awal pembelajaran siklus I pertemuan I kemarin , gunanya adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman kalian mengenai materi Peta Lingkungan Setempat khusunya pada pembahasan penggunaan skala pada peta dan cara mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala sebelum melakukan pembelajaran pada siklus II. Ibu beri waktu 15 menit untuk mengisi *pretest*. Dilarang bekerjasama dan berdiskusi dengan teman-temannya. Mengerti anak-anak?”

Siswa :”Mengerti Bu....”

Peneliti :”Isi jawaban pretest semampu pemahaman kalian nak. Jangan takut salah menjawabnya. Karena soal pretest ini Ibu gunakan hanya untuk mengukur pemahaman kalian pada materi yang akan kita pelajari hari ini sebelum kita memulai pembelajarannya. Jika ada yang kurang paham, tanyakan lagi dengan Ibu. Paham,?”

Siswa :”Paham Bu...”

1. **Kegiatan Inti**

Sebelum peneliti menunjukan dan menjelaskan materi, siswa diajak untuk membentuk kelompok diskusi terlebih dahulu

Peneliti :“Anak-anak, hari ini Ibu akan mengajak kalian belajar bekerja sama bersama teman-teman kalian”

Siswa :“Belajar berkelompok yah Bu,? ”

Peneliti :“Iya betul, kita akan belajar secara berkelompok. Sekarang Ibu akan membagi kalian menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 5”.

Siswa :”Baik Bu “

Setelah diberikan penjelasan kemudian penelitimembentuk 5 kelompok dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dengan cara berhitung 1-5, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk bersama teman sekelompoknya masing-masing. Berikut ini adalah daftar nama-nama kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama-nama kelompok kelas IV SDN 4 Kelapa Kampit**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Anggota Kelompok** | | |
| **Kelompok 1** | **Kelompok 2** | **Kelompok 3** |
| Ketua : Rizqika | Ketua : Bryan T | Ketua : M. Ditya |
| Anggota : Hendry G | Anggota: Hanum P | Anggota: Novita |
| Ebil F | Rizky | Mita I |
| Wiliam H | Viziah N | Putri A |
| Nailah L |  |  |
|  |  |  |
| **Kelompok 4** |  | **Kelompok 5** |
| Ketua : U. Azzahra |  | Ketua : Dinda S |
| Anggota: Juhliar V |  | Anggota: Herianto |
| Hamdi A |  | Rendi J |
| Audia F |  | M. Rafli |

Sebelum memulai menjelaskan materi, peneliti memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasannya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagian pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik.

Peneliti mulai menjelaskan materi pelajaran mengenai penggunaan skala pada peta dengan jelas. Dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru (peneliti) dengan penuh perhatian. Peneliti kembali merangsang peserta didik untuk menjabarkan menggunakan bahasanya sendiri mengenai penggunaan skala pada peta.

Penulis :’’*Nah* anak-anak, sekarang Ibu mempunyai gambar peta dipapan tulis. Ibu mau bertanya, diantara 5 kelompok ini, Apakah kalian tau kegunaan skala pada peta?

Siswa : “Untuk mengetahui perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya dipermukaan bumi Bu...’’

Peneliti : “Iya bagus kelompok 4, bahwa kegunaan peta adalah untuk mengetahui jarak pada peta dengan jarak sebenarnya dipermukaan bumi. Selain itu, dengan skala kita juga bisa menggambar peta dengan benar dan tepat. *Nah*, sekarang coba kalian amati peta dipapan tulis, kira-kira skala apa yang digunakan pada peta tersebut? ’’

Siswa : “ Skala peta Bu....’’

Peneliti : “ Jawabannya kurang tepat *nak*. Jawabannya adalah skala yang digunakan pada peta dipapan tulis adalah skala angka dan skala garis. Jadi, bentuk skala pada peta ada 3 macam, yaitu skala angka,skala garis dan skala verbal. Skala peta juga terdiri dari 2 jenis. Skala besar untuk peta-peta yang digambarkan dalam skala besar maka angka skala petanya kecil. Kebalikan dengan Skala kecil, jika peta yang digambarkan dengan skala kecil,maka angka skalanya akan besar. “

Siswa :”Berarti skala besar itu contohnya peta yang terlihat jalan raya dan rumahnya *yah* Bu..?”

Peneliti :”Iya,betul sekali Nanda, contoh skala besar adalah peta yang dapat menampilkan bangunan,rumah-rumah dan jalan raya atau sering kita sebut dengan denah. Kalo skala kecil contohnya adalah peta-peta benua atau negara.Tujuannya adalah agar gambar benua atau negara tersebut dapat dilihat secara keseluruhan dalam satu halaman. Ada yang sudah pernah mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala belum,? Kalau sudah, bagaimana cara mengukurnya? ”

Siswa :” Belum Bu....”

Peneliti :” Kalau belum, sekarang Ibu akan jelaskan cara mengukur jarak sebenarnya. Tapi kalian harus mendengarkan, tidak boleh ada yang mengobrol. Nanti setelah menjelaskan Ibu akan memberikan soal berupa pertanyaan.”

Siswa :” Iya Bu...”

Kemudian penelitikembali menjelaskan pembahasan tentang mengukur jarak sebenarnya dengan menggunakan skala pada peta dan peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti dengan penuh perhatian. Peneliti kembali merangangsang peserta didik untuk menjabarkan menggunakan bahasanya sendiri mengenai mengukur jarak sebenarnya dengan menggunakan skala pada peta.

Peneliti :”Mengukur jarak dua tempat pada peta dapat dilakukan dengan 2 cara. Yaitu dengan penggaris dan dengan benang. Ada yang tau kenapa dilakukan dengan penggaris dan benang?”

Siswa :”Supaya gampang mengukurnya Bu...”

Peneliti :”Iya, bagus kelompok 4. Jawabannya hampir tepat. Menggunakan penggaris apabila kedua tempat ersebut berada pada posisi lurus dan tidak berliku-liku. Menggunakan benang jika untuk mengetahui panjang jalan raya, sungai atau pantai yang berliku-liku. Caranya adalah benangnya diletakkan berdasarkan lekukan pada peta. Benang tersebut lalu diukur dengan penggaris, dengan demikian kita dapat mengetahui jarak atau panjang suatu tempat. Nah, sekarang coba kalian lihat skala yang ada pada peta dipapan tulis. Berapa skala yang digunakan pada peta tersebut?”

Siswa :” 1: 500.000 Bu....”

Peneliti :”Good kelompok 5. Skala yang digunakan adalah skala1: 500.000. Apa kalian tau apa arti dari skala tersebut?”

Siswa :”Tidak Bu....”

Peneliti :”Artinya adalah bahwa setiap 1cm jarak pada peta sama dengan 500.000 cm pada jarak sesungguhnya. Nah, sekarang kita akan mengukur jarak sebenarnya mengunakan skala. Ibu mempunyai pertanyaan, Jarak antara kota Tanjung Pandan dan Kota Kelapa Kampit berskala 1 : 250.000. Berapakah jarak sesungguhnya antara dua kota tersebut? Ada yang tau penyelesaian soal ini seperti apa? ”

Siswa :”Tidak tau Bu...”

Peneliti :”Baiklah, Ibu akan jelaskan. Jarak sesungguhnya antara dua kota adalah 5 x 250.000 cm = 1.250.000 cm = 12,5 km.

Peneliti terus merangsang peserta didik untuk mengukur jarak sebenarnya pada peta dengan menggunakan skala. Dan peserta didik memperhatikan penjelasan penulis dengan penuh perhatian.

Peneliti :“ Apakah masih duduk perkelompok”?

Siswa :“ MasihBu”.

Peneliti :“ Sekarang tugas kalian adalah mengisi LKS yang akan Ibu bagikan, mengerjakannya harus sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok dan mengisi lembar kegiatan siswa, kebanyakan siswa kebingungan dalam melakukan diskusi juga ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi di dalam kelompoknya dan hanya siswa aktif di kelas yang mendominasi diskusi kelompok.

Setelah selesai, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKS di depan kelas.

Peneliti :“*Nah,* perwakilan dari setiap kelompok kan sudah mempresentasikan hasil diskusinya, sekarang kita akan mengevaluasi pembelajaran kita hari ini. Kalian akan Ibu berikan kuis/pertanyaan. Dalam evaluasi ini, kalian dilarang untuk bekerjasama dan tidak boleh saling membantu. Sudah paham,?”

Siswa :“Iya, pahamBu.”

Peneliti :“Nanti setelah selesai, kita akan bahas bersama-sama dan Ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam kerjasama kelompoknya”

Siswa :”Iya,siap Bu.”

1. **Kegiatan Penutup**

Pada saat kegiatan penutup peneliti menutup pelajaran dengan memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggidan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu penulis memberikan pertanyaan secara lisan dan secara acak kepada siswa untuk mendaptkan umpan balik atas pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dibawah bimbingan peneliti, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selajutnya peneliti memberikan penugasan berupa pejerjaan rumahyang berkaitan materi yang dipelajari. Setelah itu, peneliti mengajak semua siswa secara bersama-sama untuk berdoa.

Peneliti :“Sesuai dengan janji ibu tadi, ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilai kerjasama kelompoknya paling baik.”

Siswa :”Kelompok siapa Bu, kelompok siapa Bu.... “

Peneliti : “ Yang mendapat penghargaan adalah kelompok 4.... Beri tepuk tangan untuk kelompok 4”

Siswa : “Yeee.... ( Tepuk tangan) “

Peneliti : “*Nah*, sebelum kita tutup pelajarannya, Apakah kalian sudah mengerti materi yang baru saja Ibu berikan?”

Siswa :“Iya Bu mengerti.”

Peneliti :”Iya bagus kalau kalian sudah mengerti, *nah*skala sangat penting untuk menggambar peta. Karena dengan skala kita dapat menggambar peta dengan baik dan benar. Untuk menggambar peta kita harus memahami terlebih dahulu mengenai skala. Sekarang Ibu mau bertanya pada kalian, Apa yang dimaksud dengan skala?”

Siswa :” Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya dipermukan bumi.”

Peneliti :“Iya jawabannya tepat sekali. Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya dipermukaan bumi.. Jadi, Apa kesimpulan dari materi yang kita pelajari hari ini nak,?”

Siswa :”Jika kita ingin menggambar peta kita harus mempelajari skala”.

Penulis :”Good Heri, kesimpulan yang sangat bagus. Jika kita inginmenggambar peta, dan hasil peta tersebut benar dan tepat, kita harus mempelajari skala terlebih dahulu. Sekarang, sebelum pulang kalian ibu berikan tugas berupa pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi yang kita pelajari tadi”

Siswa :”Baik Bu”

Penulis :”Kalau sudah selesai, masukan semua buku ke tas masing-masing, sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu”

1. **Siklus IIPertemuan II**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus IIpertemuan II dilaksanakan pada Senin, 10 Agustus 2015 dalam waktu 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 09.15-10.45.Peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran bertindak sebagai guru dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV SDNegeri 4 Kelapa Kampit.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran guru (peneliti) memberikan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada *observer* (guru kelas) untuk dinilai sedangkan untuk mengamati.

**a Tahap Perencanaan**

1. Menentukan pokok bahasan mata pelajaran yang akan diberikan pada siklus II yaitu: Penggunaan skala pada peta dan mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala
2. Menyusun silabus dan RPP IPS materi peta lingkungan setempat berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Menyiapkan media berupa gambar peta ataupun globe.
4. Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
5. Mempersiapkan kunci jawaban.
6. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan observasi dan tes.

**b Tahap Pelaksanaan**

**1) Tindakan Kedua (Pertemuan 2)**

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Pada pelaksanaan proses pembelajaran,penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tindakan perencanaan yang telah dibuat. Awal pelaksanaan pembelajaran, penulis memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*. Setelah itu penulis mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Peneliti :“Assalammualaikum wr.wb, selamat pagi anak-anak”

Siswa :“Waalaikumsalam wr.wb Bu”

Peneliti :“Anak-anak sebelum kita mulai belajar, kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas”.

Ketua Kelas :“Perhatian, sebelum kita belajar marilah kita berdo’a menurut kepercayaan masing-masing, berdo’a mulai.”

Berdo’a selesai, beri salam”.

Siswa :“Assalammualaikum wr.wb”

Peneliti :“Waalaikumsalam wr.wb, sebelum memulai pelajaran Ibu akan memberitahu kalian, bahwa untuk beberapa hari kedepan Ibu akan menggantikan guru kalian dalam mengajar, kalau begitu Ibu mau nanya, siapa yang tidak hadir hari ini ?’’

Siswa :” Tidak Bu, semuanya hadir”

Peneliti mengajukan pertanyaan secara komunkatif yang berkaitan dengan materi minggu lalu guna untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Peta Lingkungan Setempat khususnya pembahasan tentang penggunaan skala pada peta dan mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Peneliti :“Sebelum kita melaksanakan pembelajaran, Ibu mau bertanya tentang materi yang minggu lalu, Apa pengertian skala dan Sebutkan 2 jenis skala pada peta !”

Siswa :“ Skala adalah perbandingan antara jarak dipeta dengan jarak sebenarnya dipermukaan bumi, 2 jenis skalanya adalah skala besar dan skala kecil“

Peneliti :” Good, anak-anak materi kita hari ini masih sama seperti kemarin, membahas penggunaan skala pada peta beserta cara mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala.

1. **Kegiatan Inti**

Sebelum peneliti menunjukan dan menjelaskan materi, siswa diajak untuk membentuk kelompok diskusi terlebih dahulu

Peneliti :“Anak-anak, hari ini Ibu akan kembali mengajak kalian belajar bekerja sama bersama teman-teman kalian lagi”

Siswa :“Belajar berkelompok yah Bu,? ”

Peneliti :“Iya betul, kita akan belajar secara berkelompok. Sekarang Ibu akan membagi kalian menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 5”.

Siswa :”Baik Bu “

Setelah diberikan penjelasan kemudian penelitikembali membentuk 5 kelompok dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dengan cara berhitung 1-5, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk bersama teman sekelompoknya masing-masing. Berikut ini adalah daftar nama-nama kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama-nama kelompok kelas IV SDN 4 Kelapa Kampit**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Anggota Kelompok** | | |
| **Kelompok 1** | **Kelompok 2** | **Kelompok 3** |
| Ketua : Rizqika | Ketua : Bryan T | Ketua : M. Ditya |
| Anggota : Hendry G | Anggota: Hanum P | Anggota: Novita |
| Ebil F | Rizky | Mita I |
| Wiliam H | Viziah N | Putri A |
| Nailah L |  |  |
|  |  |  |
| **Kelompok 4** |  | **Kelompok 5** |
| Ketua : U. Azzahra |  | Ketua : Dinda S |
| Anggota: Juhliar V |  | Anggota: Herianto |
| Hamdi A |  | Rendi J |
| Audia F |  | M. Rafli |

Sebelum memulai menjelaskan materi, peneliti memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasannya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagian pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti merefleksi kembali pelajaran di minggu lalu dengan cara memberikan pertanyaan pada masing-masing kelompok mengenai materi yang telah dipelajari kemarin.

Penulis :’’Nah anak-anak, sekarang Ibu akan kembali mengulangi materi yang telah kita pelajari kemarin, Ibu akan memberikan beberapa pertanyaan kepada tiap kelompok, bagi kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaannya ibu lemparkan ke kelompok lain. Kelompon yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan bintang prestasi. Setuju?”

Siswa : “Setuju Bu”

Peneliti : “Sekarang kita mulai yah. Sudah siap semua kelompok? ’’

Siswa : “ Siap Bu’’

Peneliti : “ Baiklah, pertanyaan untuk kelompok 1, Apa yang pengertian dari atlas ? “

Siswa :” (kelompok 1) Atlas adalah kumpulan peta yang dibukukan”

Peneliti :”Good, satu bintang untuk kelompok 1. Pertanyaan untuk kelompok 2, sebutkan 3 bentuk skala pada peta ”

Siswa :” (kelompok 2) skala angka, skala garis dan skala verbal”

Peneliti :” Good, satu bintang untuk kelompok 2.... (dan seterusnya)”

Setelah bermain tanya jawab, peneliti memberikan tugas berkelompok untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru dengan bekerjasama sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Peneliti :“ Apakah masih duduk perkelompok”?

Siswa :“ MasihBu”.

Peneliti :“ Sekarang tugas kalian adalah mengisi LKS yang akan Ibu bagikan, mengerjakannya harus sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok dan mengisi lembar kegiatan siswa, siswa sudah banyak ikut berpartisipasi di dalam kelompoknya dan hanya siswa beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok mengerjakan LKS.

Setelah selesai, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKS di depan kelas.

Peneliti :“Nah perwakilan dari setiap kelompok kan sudah mempresentasikan hasil diskusinya, sekarang kita akan mengevaluasi pembelajaran kita hari ini. Kalian akan Ibu berikan kuis/pertanyaan. Dalam evaluasi ini, kalian dilarang untuk bekerjasama dan tidak boleh saling membantu. Sudah paham,?”

Siswa :“Iya, pahamBu.”

Peneliti :“Nanti setelah selesai, kita akan bahas bersama-sama dan Ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dalam kerjasama kelompoknya”

Siswa :”Iya,siap Bu.”

1. **Kegiatan Penutup**

Pada saat kegiatan penutup peneliti menutup pelajaran dengan memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggidan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu penulis memberikan pertanyaan secara lisan dan secara acak kepada siswa untuk mendaptkan umpan balik atas pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dibawah bimbingan peneliti, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selajutnya peneliti memberikan penugasan berupa pejerjaan rumahyang berkaitan materi yang dipelajari. Setelah itu, peneliti mengajak semua siswa secara bersama-sama untuk berdoa.

Peneliti :“Sesuai dengan janji ibu tadi, ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang nilai kerjasama kelompoknya paling baik dan mendapatkan bintang yang paling banyak .”

Siswa :”Kelompok siapa Bu, kelompok siapa Bu.... “

Peneliti : “ Yang mendapat penghargaan adalah kelompok 2.... Beri tepuk tangan untuk kelompok 2”

Siswa : “Yeee.... ( Tepuk tangan) “

Peneliti : “*Nah*, sebelum kita tutup pelajarannya, Apakah kalian sudah paham mengenai penggunaan skala pada peta dan cara mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala?”

Siswa :“Iya Bu mengerti.”

Penulis :”Iya bagus kalau kalian sudah mengerti.Tadi kita sudah mengetahui bahwa cara mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala pada peta. Jika mengukur jarak dua tempat pada peta dapat dilakukan dengan dua cara. *Nah,* coba sebutkan cara mengukur jarak dua tempat pada peta?

Siswa :” Menggunakan penggaris jika kedua tempat tersebut berada pada posisi lurus atau tidak berliku. Menggunakan benang jika untuk mengukur panjang jalan raya, sungai atau pantai yang berliku-liku.”

Penulis :“Iya jawabannya tepat sekali. Kita dapat menggunakan penggaris jika jarak kedua tempat yang kita ukur tidak berliku-liku. Jika berliku-liku kita dapat mengukurnya menggunakan benang.Jadi, Apa kesimpulan dari materi yang kita pelajari hari ini nak, Bermanfaatkah kita mempelajari skala pada peta?”

Siswa :”Bermanfaat Bu, karena kita dapat menggambar peta dengan benar dan tepat.

Penulis :”Good Riska, kesimpulan yang sangat bagus. Jadi dengan mempelajari skala peta kita dapat menggambar peta dengan sesuai dan benar. Sekarang, sebelum pulang kalian ibu berikan tugar berupa pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi yang kita pelajari tadi”

Siswa :”Baik Bu”

Penulis :”Kalau sudah selesai, masukan semua buku ke tas masing-masing, sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu”

1. **Tahap Observasi**

Hasil penelitian siklus II tindakan pertama dan tindakan kedua, berupa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran, hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian kegiatan guru dan hasil penilaian kegiatan siswa, hasil kerjasama siswa dan hasil belajar siswa. Berikut pemaparan hasil penelitian siklus II.

1. **Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran Siklus II**

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus II, terlebih dahulu penulis melakukan *pre-test* mengukur pemahaman siswa tentang materi Peta Lingkungan Setempat khususnya pemahamn tentang penggunaan skala pada peta dan cara mengukur jarak sebenarnya menggunakan skala seperti yang tercantum pada tahap persiapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bahwa peneliti harus menentukan skor awal yang berasal dari nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah diadakan evaluasi atau *pos-test.* Maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

**Tabel 4.5**

**Hasil *Pretest* Sebelum Pelaksanaan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Hasil Pretest | Ketuntasan |
| 1 | DS | 70 | Tuntas |
| 2 | RJ | 50 | Belum tuntas |
| 3 | HP | 70 | Tuntas |
| 4 | N | 70 | Tuntas |
| 5 | AF | 60 | Belum tuntas |
| 6 | BT | 70 | Tuntas |
| 7 | EF | 50 | Belum tuntas |
| 8 | HA | 60 | Belum tuntas |
| 9 | H | 70 | Tuntas |
| 10 | HG | 70 | Tuntas |
| 11 | JV | 70 | Tuntas |
| 12 | MI | 60 | Belum tuntas |
| 13 | MD | 70 | Tuntas |
| 14 | MR | 50 | Belum Tuntas |
| 15 | NL | 60 | Belum tuntas |
| 16 | PA | 70 | Tuntas |
| 17 | RA | 70 | Tuntas |
| 18 | RJ | 70 | Tuntas |
| 19 | VA | 70 | Tuntas |
| 20 | VN | 50 | Belum tuntas |
| 21 | WH | 70 | Tuntas |
|  | | Rata-rata: 64,2 | Tuntas:61,91%  Belum tuntas: 38,09 % |

Berdasarkan data hasil *pretest*siklus II pada tabel 4.10 diatas peneliti mengukur pemahaman siswa mengenai materi peta lingkungan setempat khususnya pengertian peta beserta komponen-komponennya sebelum pembelajaran dengan menggunakan *pretest* kemudian diolah dan dilakukan penskoran dengan nilai skala 100.

Dari tabel 4.10 terlihat sangat jelas perbandingan antara siswa yang tuntas belajar dan belum tuntas sangat jauh. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 61,91% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 38,09 % dari 21 siswa.

1. **Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**

Berdasarkan hasil penilaian lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh observer pada siklus II pertemuan I dalam indikator aspek yang diamati pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, pemilihan materi ajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, pemilihan sumber/media pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, kejelasan skenario pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, kerincian skenario pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteia baik, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik dan kelengkapam instrumen mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Jadi perolehan nilai RPP mendapatkan skor total 3,6 dengan kategori sangat baik dan persentase 90%.

Untuk siklus II pertemuan II dalam indikator aspek yang diamati pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kategori baik, pemilihan materi ajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sngat baik, pemilihan sumber/media pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, kejelasan skenario pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, kerincian skenario pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik dan kelengkapan instrumen mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Jadi perolehan nilai RPP mendapatkan skor total 3,7 dengan kategori sangat baik dan persentase 92,5%.

Jadi untuk hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 90% + 92,5% = 182,5. 182,5 : 2 = 91,25%. Jadi persentase hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II adalah 91,25% dengan klasifikasi **sangat baik**.

**Gambar 4.1**

**Grafik Persentase Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 4.1 perolehan nilai rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I persentasenya sebesar 86,25% .Sedangkan pada siklus II persentasenya meningkat 5% menjadi 91,25% dan dapat dikategorikan **sangat baik** unuk proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik daripada sebelumnya.

1. **Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II**

**a. Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Guru**

Penilaian observasi guru juga di observasi oleh Bapak Supramono, S.Pd. wali kelas 4. Hasil penilaian kegiatan guru siklus II pertemuan I pada aktifitas kegiatan guru saat kegiatan awal guru membuka pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru mengadakn apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang diajarkan mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik untuk belajar bekerja kelompok mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasanya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagai pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menjabarkan pengertian peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menyebutkan 5 komponen-komponen peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru membimbing peserta didik saat mereka melakukan kerja kelompok skor 4 dengan kriteria baik, guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal lembar kerja siswa (LKS) yang telah di kerjakan oleh peserta didiksecara berkelompok mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, setelah selesai, peserta didik diberi kuis/pertanyaan (evaluasi) oleh guru kepada seluruh peserta didik dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru melakukan penilaian hasil belajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggi mendapat skor 3 dengan kriteria cukup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru meluruskan dan memberikan penguatan seputar materi dan pertanyaan peserta didik mendapatkan skor 5 dengan kriteria baik. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria baik, guru melaksanakan tindak lanjut dan memberi PR dengan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Jadi penilaian untuk siklus II pertemuan I mendapatkan jumlah 80 dan perolehan persentase kegiatan guru sebesar 88,8% dengan klasifikasi sangat baik.

Hasil penilaian kegiatan guru siklus II pertemuan II pada aktifitas kegiatan guru saat kegiatan awal guru membuka pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru mengadakan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang diajarkan mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik untuk belajar bekerja kelompok mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pembelajaran IPS terutama pembahasan peta, bahwasanya peta merupakan alat yang mampu memberikan kemudahan kepada kita sebagai pengguna jika kita mampu memahami dan mau mempelajari peta dengan baik mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menjabarkan pengertian peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik,memfasilitasi dan merangsang peserta didik untuk menyebutkan 5 komponen-komponen peta dengan menggunakan bahasanya sendiri mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru membimbing peserta didik saat mereka melakukan kerja kelompok skor 4 dengan kriteria baik, guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal lembar kerja siswa (LKS) yang telah di kerjakan oleh peserta didiksecara berkelompok mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, setelah selesai, peserta didik diberi kuis/pertanyaan (evaluasi) oleh guru kepada seluruh peserta didik dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, guru melakukan penilaian hasil belajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memperoleh nilai tertinggi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru meluruskan dan memberikan penguatan seputar materi dan pertanyaan peserta didik mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, guru melaksanakan tindak lanjut dan memberi PR dengan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Jadi penilaian untuk siklus II pertemuan II mendapatkan jumlah 88 dan perolehan persentase kegiatan guru sebesar 97,7% dengan klasifikasi sangat baik.

Jadi untuk hasil observasi kegiatan guru siklus II adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 88,8% + 97,7% = 186,5. 186,5 : 2 = 93,25%. Jadi persentase hasil observasi kegiatan guru siklus II adalah 93,25% dengan klasifikasi **sangat baik**

**Gambar 4.2**

**Grafik Persentase Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 4.2 perolehan nilai kegiatan guru untuk siklus I persentasenya sebesar 88,15%. Sedangkan pada siklus II persentasenya meningkat sebesar 5,1% menjadi 93,25%. Persentase 93,25% dapat dikategorikan **sangat baik** unuk proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik daripada sebelumnya.

**b. Hasil Penilaian Observasi Kegiatan Siswa**

Penilaian kegiatan siswa juga diobservasi oleh Bapak Supramono,S.Pd. wali kelas 4. Hasil penilaian obsevasi kegiatan siswa siklus II pertemuan I pada aktifitas kegiatan siswa saat mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, berdoa sebelum belajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, antusias pada saat pembagian kelompok mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari mendapatkan skor 5 dengan skor sangat baik, peserta didik mengamati media ajar yang dipaparkan di depan kelas mendapatkan skor 4 dengan skor baik, mencoba mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai materi yang sedang dibahas mendapatkan skor 4 dengan skor baik, berdiskusi mengerjakan LKS bersama kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 4 dengan skor baik, menjawab kuis (evaluasi) secara individu dan tidak dibenarkan bekerjasama mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, masing-masing anggota kelompok berusaha mendapatkan penghargaan/hadiah mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup, berani bertanya mengenai materi yang pelum dipahami mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik. Untuk siklus II pertemuan I mendapatkan skor total 58 dan memperoleh persentase kegiatan siswa sebesar 89,2% dengan klasifikakasi sangat baik.

Hasil penilaian obsevasi kegiatan siswa siklus II pertemuan II pada aktifitas kegiatan siswa saat mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan mendapatkan skor 5 dengan kriteria baik, berdoa sebelum belajar mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, antusias pada saat pembagian kelompok mendapatkan skor 5 dengan kriteria baik, duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari mendapatkan skor 4 dengan skor baik, peserta didik mengamati media ajar yang dipaparkan di depan kelas mendapatkan skor 4 dengan skor baik, mencoba mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai materi yang sedang dibahas mendapatkan skor 5 dengan skor sangat baik, berdiskusi mengerjakan LKS bersama kelompoknya masing-masing mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, menjawab kuis (evaluasi) secara individu dan tidak dibenarkan bekerjasama mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik, masing-masing anggota kelompok berusaha mendapatkan penghargaan/hadiah mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, berani bertanya mengenai materi yang pelum dipahami mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik. Untuk siklus II pertemuan II mendapatkan skor total 60 dan memperoleh persentase kegiatan siswa sebesar 92,3% dengan klasifikakasi sangat baik.

Jadi untuk hasil observasi kegiatan guru siklus I adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 89,2% + 92,3% = 181,5. 181,5 : 2 = 90,75%. Jadi persentase hasil observasi kegiatan siswa siklus II adalah 90,75% dengan klasifikasi **sangat baik**.

**Gambar 4.3**

**Grafik Persentase Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 4.3 perolehan nilai kegiatan siswa untuk siklus I persentasenya sebesar 88,15%. Sedangkan pada siklus II persentasenya meningkat 2,6% menjadi 90,75%. Persentase 90,75% dapat dikategorikan **sangat baik** unuk proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik daripada sebelumnya.

1. **Hasil Penelitian Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Siklus II**

Data observasi kerjasama siswa setiap kelompok diperoleh pada saat siswa bekerjasama bersama kelompoknya pada saat mengerjakan tugas kelompok (LKS) pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Hasil pengolahan datanya sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Lembar Observasi kerjasama siswa dalam Kelompok**

**Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelompok** | **Skor Perolehan** | | **Persentase**  **(%)** | **Kategori** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Satu | 7 | 2 | 77,8 | Baik |
| 2 | Dua | 6 | 3 | 66,7 | Cukup |
| 3 | Tiga | 7 | 2 | 77,8 | Baik |
| 4 | Empat | 6 | 3 | 66,7 | Cukup |
| 5 | Lima | 6 | 3 | 66,7 | Cukup |
| **Rata-rata** | | **6,4** | **2,6** | **71,14** | **Cukup** |

**Lembar Observasi kerjasama siswa dalam Kelompok**

**Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelompok** | **Skor Perolehan** | | **Persentase**  **(%)** | **Kategori** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Satu | 7 | 2 | 77,8 | Baik |
| 2 | Dua | 8 | 1 | 88,9 | Baik |
| 3 | Tiga | 7 | 2 | 77,8 | Baik |
| 4 | Empat | 7 | 2 | 77,8 | Baik |
| 5 | Lima | 7 | 2 | 77,8 | Baik |
| **Rata-rata** | | **6,2** | **1,8** | **80,2** | **Baik** |

Berdasarkan hasil observasi kerjasama siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa pada tiap-tiap kelompok untuk nilai kerjasama siswa pada pertemuan I persentasenya sebesar 71,14% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II persentasenya sebensar 80,2% dengan kategori baik.

Jadi untuk hasil observasi kerjasama siswa dalam kelompok siklus II adalah persentase pertemuan I ditambahkan dengan persentase pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 71,14% + 80,2% = 151,34. 151,34 : 2 = 75,67%. Jadi persentase hasil observasi kerjasama siswa dalam kelompok siklus II adalah 75,67% dengan klasifikasi **baik**.

.**Gambar 4.4**

**Grafik Persentase Kerjasama Siswa dalam Kelompok**

**Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 4.4 perolehan nilai kerjasama siswa dalam kelompok untuk siklus I persentasenya sebesar 60,04% . Pada siklus II persentasenya meningkat 15,63% menjadi 75,67%. Persentase 75,5% dapat dikategorikan **baik** unuk proses kerjasama yang dilaksanakan siswa, dan dapat ditingkatkan menjadi yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

1. **Hasil Belajar Siswa Sesudah Pembelajaran Siklus II**

Selain menilai kerjasama siswa, peneliti juga mengukur ketercapaian hasil belajar siswa sesudah pembelajaran melalui pertanyaan kuis yang berupa evaluasi (*postest*) yang dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Kemudian diolah dan dilakukan penskoran dengan nilai skala 100. Hasil pengolahan data *postest* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Hasil Evaluasi (Postest) Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Hasil Postest** | **Ketuntasan** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1 | DS | 70 | √ |  |
| 2 | RJ | 60 |  | √ |
| 3 | HP | 60 |  | √ |
| 4 | N | 70 | √ |  |
| 5 | AF | 80 | √ |  |
| 6 | BT | 70 | √ |  |
| 7 | EF | 70 | √ |  |
| 8 | HA | 80 | √ |  |
| 9 | H | 70 | √ |  |
| 10 | HG | 90 | √ |  |
| 11 | JV | 70 | √ |  |
| 12 | MI | 60 |  | √ |
| 13 | MD | 60 |  | √ |
| 14 | MR | 80 | √ |  |
| 15 | NL | 70 | √ |  |
| 16 | PA | 60 |  | √ |
| 17 | RA | 60 |  | √ |
| 18 | RJ | 80 | √ |  |
| 19 | UA | 80 | √ |  |
| 20 | VN | 80 | √ |  |
| 21 | WH | 70 | √ |  |
| Jumlah | | 1490 | 15 | 6 |
| Persentase | |  | 71,4% | 28,6% |
| Rata-rata nilai | | 70,9 |  |  |

**Hasil Evaluasi (Postest) Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Hasil Postest** | **Ketuntasan** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1 | DS | 80 | √ |  |
| 2 | RJ | 60 |  | √ |
| 3 | HP | 70 | √ |  |
| 4 | N | 70 | √ |  |
| 5 | AF | 80 | √ |  |
| 6 | BT | 70 | √ |  |
| 7 | EF | 70 | √ |  |
| 8 | HA | 70 | √ |  |
| 9 | H | 80 | √ |  |
| 10 | HG | 80 | √ |  |
| 11 | JV | 70 | √ |  |
| 12 | MI | 60 |  | √ |
| 13 | MD | 90 | √ |  |
| 14 | MR | 60 |  | √ |
| 15 | NL | 90 | √ |  |
| 16 | PA | 70 | √ |  |
| 17 | RA | 80 | √ |  |
| 18 | RJ | 80 | √ |  |
| 19 | UA | 80 | √ |  |
| 20 | VN | 80 | √ |  |
| 21 | WH | 60 |  | √ |
| Jumlah | | 1550 | 17 | 4 |
| Persentase | |  | 80,9% | 19,1% |
| Rata-rata nilai | | 73,8 |  |  |

Dari tabel 4.13 dan 4.14 terlihat jelas perbandingan antara siswa yang tuntas belajar dan belum tuntas pada pertemuan I dan pertemuan II. Siswa tuntas belajar pada pertemuan I sebanyak 71,4% dan siswa yang belum tuntas ada 28,6%. Sedangkan pada pertemuan II siswa yang tuntas belajar ada 80,9% dan siswa yang belum tuntas ada 19,1% dari 21 siswa.

Jadi untuk ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok siklus II adalah persentase siswa yang tuntas belajar pada pertemuan I ditambahkan dengan persentase siswa yang tuntas belajar pada pertemuan II lalu hasilnya dibagi dua. Jadi, 71,4% + 80,9% = 152,3.

152,3 : 2 = 76,15%. Jadi persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah tuntas siklus II adalah 76,15% dengan klasifikasi  **tuntas**.

**Gambar 4.5**

**Grafik Persentase Hasil BelajarSiswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 4.5 hasil belajar *(postest*) siswa pada siklus I mencapai 59,50% dan hasil belajar (*postest*) siswa pada siklus II meningkat 16,65% menjadi 76,15%.

**e. Refleksi**

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dan dijabarkan sebelumnya, siswa sudah dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan diterapkannya model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* ini, siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, dan setiap siswa sudah berani untuk berbicara di depan teman-temannya baik itu di tempat duduk sendiri ataupun maju ke depan. Hal tersebut terbukti dengan persentase kerjasama siswa dalam kelompok yang mencapai 75,67% dengan meningkatnya perkembangan masing-masing kelompok pada setiap siklusnya dan hasil belajar yang telah diperoleh siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 73,8 dan persentase ketercapaian pembelajaran sebesar 80,9% yang melebihi target yaitu 80% dan proses pembelajaran pun sudah berjalan dengan baik dengan melihat aktivitas/kegiatan guru dan siswa yang sudah dikategorikan sangat baik berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan pernyataan di atas penelitian ini sudah mencapai hasil yang signifikan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena berhubung dengan kondisi waktu yang tidak memungkinkan dan melihat hasil belajar siswa sudah signifikan jadi penelitian ini diberhentikan pada siklus II.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, akan diuraikan pembahasan yang menjadi jawaban pertanyaan penelitian berkaitan dengan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya yaitu mengenai hasil belajar siswa dalam pemahaman materi peta sebelum pembelajaran, penyusunan RPP, aktivitas/kegiatan guru selama pembelajaran, aktivitas/kegiatan siswa selama pembelajaran, peningkatan kerjasama siswa dalam kelompok dan hasil belajar siswa

1. **Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Siklus I dan II**

Hasil tes pemahaman siswa sebelum pembelajaran siklus I dimulai seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I, nilai siswa masih banyak yang belum tuntas memenuhi KKM yaitu 70. Siswa yang tuntas hanya 5 siswa, sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran hanya 23,8%. Sama seperti hasil tes sebelum pembelajaran siklus I, hasil tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus II juga masih banyak siswa yang belum tuntas memenuhi KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II hanya 13 siswa dengan persentase 61,91%. Hal tersebut dikarenakan belum terjadi proses pemebelajaran, siswa hanya mengandalkan pengetahuan terbatasnya.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan meningkatkan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa merasa tidak melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga siswa tidak punya tujuan belajar. Hal tersebut mengakibatkan siswa menganggap tes sebelum proses pembelajaran tidak penting. Selain itu karena tes yang diberikan sebagian materinya belum disampaikan, maka siswa merasa malas untuk mengerjakan tes.

Hasil belajar menurut Dimyati (dalam Ranti 2007 : h.12) dalam*http://one.indoskripsi.com* adalah hasil proses belajar di mana pelaku aktif dalam belajar adalah siswa dan pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru.

Menurut Nana Sudjana ( 2010 :h.3 ) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum tuntas memenuhi KKM pada pada tes sebelum pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh belum disampaikannya materi tersebut, sehingga siswa tidak mempunyai gambaran dalam mengerjakan tes yang pada akhirnya menyebabkan siswa tidak mempunyai minat untuk mengerjakan tes dan hasil yang diperoleh dari tes sebelum pembelajaran menjadi tidak maksimal.

1. **Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan II**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis senantiasa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*, yang berguna untuk menggambarkan skenario kegiatan pembelajaran. Menurut Ginting (2007: h.224) RPP secara praktis dapat disebut sebagai skenario pembelajaran, dengan demikian RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.

Hasil lembar observasi RPP yang menunjukkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah modelkooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division).* Guru (peneliti) mendapatkan persentase sebesar 88,15% dengan kategori sangat baik dan terjadi peningkatan sebesar 5,1% pada siklus II menjadi 93,25% dengan kategori sangat baik.

1. **Hasil Obseravasi Kegiatan Guru dan Siswa Pada Siklus I dan II**

**Kegiatan Guru Selama Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

Hasil lembar observasi guru yang menunjukkan aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan aktivitas yang dilakukan guru sudah baik sesuai dengan RPP. Perolehan nilai kegiatan guru untuk siklus I persentasenya sebesar 88,15%. Sedangkan pada siklus II persentasenya meningkat sebesar 5,1% menjadi 93,25%. Persentase 93,25% dapat dikategorikan sangat baik unuk proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal tersebut terjadi karena guru menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran.

Model pembelajaran pada hakikatnya merupakan kerangka konseptual yang melukiskan arah atau dasar filosofi pembelajaran. Joyce dan Well (dalam Rusman, 2013: h.133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*, sehingga guru menyusun RPP dengan menggunakan langka-langka model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Trianto (2009:h.71), fase-fase dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 6 fase yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyajikan atau menyampaikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa dalamkelompok-kelompok belajar , 4) memimpin kelompok bekerja dalam belajar, 5) evaluasi, dan 6) memberikan penghargaan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas/kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru terjadi karena dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* guru mempunyai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*.

**Kegiatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa siklus II. Persentase aktivitas/kegiatan siswa pada siklus I yaitu 88,15% dan meningkat 2,6% menjadi 90,75% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan pada kerjasama dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman mengenai kelebihan dari model STAD*.*

Rusman (2011: h.203-204), kelebihan dari model STAD *(Student Teams Achievement Divisison)* yaitu:

1. Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar
2. Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya *(peerteaching)* yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat di atas, terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dan II dikarenakan penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

1. **Peningkatan Kerjasama Siswa Pada Siklus I dan II**

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus II setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu sebesar 26% menjadi 81% dari siklus I yaitu 55%.

Guru menggunakan model kooperatif tipe STAD*.* Students Teams Achievement Divisions adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Slavin, 2009: h.11).

Guru juga menggunakan berbagai media dan bahan ajar yang menarik sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan pemilihan model pembelajaran yang tepat mempengaruhi peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa. Guru menggunakan model kooperatif tipe STAD, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

1. **Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Siklus I dan II**

Selain peningkatan kerjasama, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan pada hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,15%. Hal tersebut dikarenakan sudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*.

Peningkatan tersebut juga terjadi karena guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Joyce dan Well (dalam Rusman, 2013:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Menurut Reigeluth (dalam Rusmono, 2012:7), terdapat tiga hal dalam pembelajaran yaitu: “Kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, siswa, tujuan, dan hambatannya, serta apa saja yang perlu diatasi oleh guru. Selain itu guru juga perlu memperhatikan pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.”

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan pemilihan model pembelajaran yang tepat mempengaruhi peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa. Guru menggunakan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan penerapan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SDN 4 Kelapa Kampit, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengenai materi peta lingkungan setempat sebelum menerapkan model kooperatif tipe STAD pada siklus I masih banyak yang rendah.Jumlah siswa yang tuntas pada *pretest* siklus I sebanyak 5 orang dengan persentase 23,8%, sedangkan sebelum pelaksanaan siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 61,91% dengan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Hasil *pretest* siswa sebelum pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata nilai 56,7 hasil *pretest* sebelum siklus II meningkat memperoleh rata-rata nilai 64,2.
2. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS mengenai materi peta lingkungan setempat di kelas IV SDN 4 Kelapa Kampit semester I tahun ajaran 2015-2016 mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yaitu dari penilaian RPP pada siklus I memperoleh persentase sebesar 86,25% dengan kategori sangat baik, dan penilaian RPP pada siklus II meningkat menjadi 91,25% dengan kategori sangat baik. Terjadinya peningkatan skor rata-rata keseluruhan dikarenakan pada akhir pembelajaran guru kelas IV yang berperan sebagai observer memberitahu letak kekurangan-kekurangan yang ada pada RPP siklus I.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas/kegiatan yang dilakukan guru sudah baik sesuai dengan RPP. Perolehan nilai kegiatan guru untuk siklus I persentasenya sebesar 88,15%. Sedangkan pada siklus II persentasenya meningkat sebesar 5,1% menjadi 93,25%. Persentase 93,25% dapat dikategorikan sangat baik unuk proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal tersebut terjadi karena guru menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran STAD. Aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD menjadi meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Persentase aktivitas/kegiatan siswa pada siklus I yaitu 88,15% dan meningkat 2,6% menjadi 90,75% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat.

1. Penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terjadinya peningkatan persentase kerjasama siswa dalam kelompok pada siklus II setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model STAD *(Student Teams Achievement Division)*  yaitu 75,67% dari siklus I yaitu 60,04%.
2. Selain dapat meningkatkan kerjasama siswa, penerapan modelkooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59,50% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,15%.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan setelah itu siswa menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal itu terbukti dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPS siswa, karena dengan belajar bekerjasama mereka dapat saling bertukar informasi dengan teman sekelompoknya. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Maka model kooperatif tipe STAD disarankan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih meningkatkan kerjasama dalam belajar, karena bekerjasama kita dapat berbagi ilmu dengan teman-teman dan dapat bertukar pendapat .. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah apabila dilakukan dalam bekerjasama atau berkelompok dengan berbagai aktivitas seperti diskusi dan melakukan percobaan dengan menerapkan sikap kerjasama, saling menghargai, saling membantu, dan tidak mengandalkan satu sama lain.

1. Bagi Sekolah

Sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dapat mempermudah peneliti mengelompokkan siswa dalam penerapan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)*, guru yang kreatif juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan fasilitas belajar yang memadai dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik. Maka dari itu disarankan pihak sekolah selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

1. Bagi Mahasiswa PGSD

Mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penerapkan model kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar selain siswa kelas IV untuk menambahkan aspek-aspek yang belum terkaji dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto,Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.* Bandung: Citra Umbara.

Depdiknas. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat* SD/MI *Kelas IV* . Jakarta: BSNP.

Dimyati, & Mudjiyono. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).

Djamarah.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, dkk. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.

Laniati, Tina. (2012). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Skripsi FKIP UNPAS Bandung: Tidak diterbitkan

Damayanti, Riska. (2012). *Penggunaan Metode Broken Square Games Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Peta Di Kelas IV*. Skripsi FKIP UNPAS Bandung: Tidak diterbitkan

Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-asa Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

N.K Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grapindo Persada.

Ranti. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. (http://one.indoskripsi.com) diunduh tanggal 8 Februari 2009.

Sardiman. (2008). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sapriya,dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS SD.* Bandung: UPI PRESS.

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010).*Memahami Penelitian Kualititatif.*Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. (2011). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

UPT PPL FKIP Unpas. (2014). Panduan Praktik Pengalaman Lapangan. FKIP Unpas Bandung :Tidak diterbitkan.

Winataputara, & Udin, S., Dkk. (2009). *Pokok Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiraatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.

Chief, (2008). Kerjasama (TW)*.* [online]. Tersedia: <http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerjasama-team-work>.[ 17 Mei, 2015].

Kemmis, & Taggart. ([http://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah- langkah-ptk-menurut-kemmis-dan-mctaggart/ diunduh 8 juni 2009](http://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah-%20langkah-ptk-menurut-kemmis-dan-mctaggart/%20diunduh%208%20juni%202009)

Tn. (2008). <http://ejournal.unirow.ac.id>. diakses tanggal 20 mei 2015 pukul 19.30

Tim Bina Karya Guru. (2012). *IPS Terpadu Untuk* SD/MI *Kelas IV.* Jakarta: Erlangga.